

Skripsi

**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI UNGGULAN
SABILILLAH LAMONGAN**

OLEH

SYIFANA AISYafa AZ-ZAHRA

NIM. 220101110131



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

Skripsi
IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI UNGGULAN
SABILILLAH LAMONGAN

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Syifana Aisyafa Az-Zahra
NIM. 220101110131



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

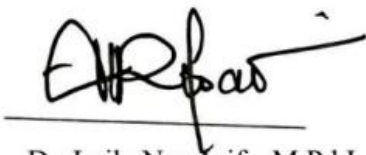
Skripsi dengan judul "**Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan**" oleh **Syifana Aisyafa Az-zahra** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 22 Juni 2026.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan” oleh Syifana Aisyafa Az-Zahra ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **lulus**. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji Utama

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

Ketua Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd.I

NIP. 198912152019032019

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

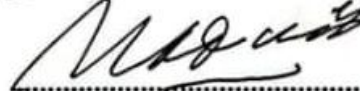
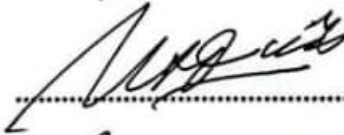
NIP. 196512051994031003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

NIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS BIMBINGAN

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 9 Juni 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syifana Aisyafa Az-zahra

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syifana Aisyafa Az-zahra

NIM : 220101110131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter
Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifana Aisyafa Az-zahra
NIM : 220101110131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School Dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di
MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau diruju sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2026

Hormat saya,



Syifana Aisyafa Az-zahra
NIM. 220101110131

LEMBAR MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan akan selalu mudah, tapi Allah berjanji bahwa:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S. Ar-Rum : 60)

“Melihat mimpi kita terwujud itu memang menyenangkan, tapi bisa hidup sampai hari ini pun itu sudah cukup.”

(Portgas D Ace)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘*alamin*, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya yang tidak pernah terputus, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu agama Islam. Dengan penuh rasa bangga dan syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku Ayah Suradi dan pintu surgaku Ibu Nikmatus Sholihah, orang tua yang menjadi alasan terbesar di balik setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus. Setiap usaha dan kerja keras yang penulis lakukan hingga menyelesaikan pendidikan ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk membanggakan Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan umur kepada Ayah dan Ibu, dan semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti serta ungkapan terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.
2. Kakakku tercinta, Ahmada Qurrota A’yun. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu kau berikan dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiranmu sebagai penguat dan sahabat yang selalu meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan semuanya. Terima kasih juga atas bantuan materi, waktu, doa, dan segala bentuk pengorbanan yang telah kau berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan,

kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah hidupmu.

3. Adikku tercinta, Mohammad Azzam Hafidz Athala. Terima kasih atas segala doa dan perhatian yang tidak pernah putus. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat terbesar sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan proses pendidikan hingga tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dalam setiap langkahmu, serta mengabulkan segala cita-cita dan harapan terbaikmu.
4. Syarifatul Munawaroh, sahabat yang Allah hadirkan sebagai keluarga tanpa ikatan darah. Terima kasih telah hadir sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan air mata selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap uluran tangan, dukungan, doa, perhatian, serta kebaikan yang selalu diberikan, bahkan di saat penulis menghadapi berbagai keterbatasan. Kehadiranmu menjadi salah satu penguat yang membantu penulis bertahan hingga mampu menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan dalam setiap langkahmu.
5. Tito Yusuf Maulana Saputra. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Bekontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, serta memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

6. Teman-teman seperantauan, Sania Elysa Musta'inah, Rimaya Safru Wiyusi, Maghfirotus Sholihah, Mimkhatul Munawaroh, Ismi Khoirun Nisa', terima kasih telah menjadi tempat pulang di tanah rantau. Terima kasih atas setiap uluran tangan, dukungan yang tak pernah surut, serta kebaikan yang hadir di saat penulis membutuhkannya, sehingga perjalanan menyelesaikan skripsi ini terasa lebih ringan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan dan kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mi Unggulan Sabilillah Lamongan” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Uswatun Hasanah, MA, Kepala Madrasah MI Unggulan Sabilillah Lamongan, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Ibu Nanik Mufida, M.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, arahan, serta membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian.
7. Bapak Ahmad Ali Marzuki, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam MI Unggulan Sabilillah Lamongan, yang telah bersedia menjadi narasumber, memberikan informasi, pengalaman, serta berbagai masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua, atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas semangat selama menjalani perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 9 Juni 2026



Syifana Aisyafa Az-Zahra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المستخلص	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Implementasi Pendidikan.....	20
2. Sistem <i>Full Day School</i>	21
3. Karakter Religius	25
B. Perspektif Teori dalam Islam	28
1. Perspektif Islam Terhadap Implementasi Pendidikan.....	28
2. Perspektif Islam Terhadap <i>Full Day School</i>	30
3. Perspektif Islam Terhadap Karakter Religius	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV	48
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data.....	48

1. Profil MI Unggulan Sabilillah Lamongan	48
2. Sejarah Berdirinya	48
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	50
4. Struktur Organisasi	53
5. Data Jumlah Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan.....	53
6. Program Kegiatan MI Unggulan Sabilillah Lamongan	55
B. Hasil Penelitian.....	61
BAB V.....	75
PEMBAHASAN	75
A. Perencanaan Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan	75
B. Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter Religius di MI Unggulan Sabilillah Lamongan	82
C. Evaluasi <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.....	94
BAB VI	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105
BIODATA MAHASISWA.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4 1 Data Jumlah Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.1 Analisis Data.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	105
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 3 Surat Konfirmasi Penelitian	107
Lampiran 4 Surat Konsultasi Bimbingan.....	108
Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	109
Lampiran 6 Lembar Observasi Lapangan	110
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Informan.....	111
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara bersama Informan	171
Lampiran 9 Dokumentasi Program dan Ekstrakurikuler	174

ABSTRAK

Az-Zahra, Syifana Aisyafa. 2026. *Implementasi Sistem Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui penerapan model Full Day School. MI Unggulan Sabilillah Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model Full Day School dengan berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan implementasi model Full Day School dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, (2) implementasi model Full Day School dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan (3) evaluasi implementasi model Full Day School dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan implementasi model Full Day School dilakukan melalui pengembangan kurikulum terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional, kurikulum madrasah, dan hidden curriculum serta penyusunan program religius harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan; (2) implementasi model Full Day School dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, program tahfidz, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya; (3) evaluasi dilakukan melalui penilaian aspek afektif, observasi perilaku peserta didik, pemantauan kegiatan ibadah dan hafalan, serta kerja sama dengan orang tua melalui buku penghubung dan forum komunikasi. Implementasi model Full Day School terbukti mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Full Day School, Karakter Religius, Peserta Didik.

ABSTRACT

Az-Zahra, Syifana Aisyafa. 2026. Implementation of the Full Day School System in Shaping Students' Religious Character at MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Religious character is an important trait that needs to be instilled in students from an early age. One effort made by educational institutions to shape students' religious character is through the implementation of the Full-Day School model. MI Unggulan Sabilillah Lamongan is one of the educational institutions that implements the Full-Day School model, with various religious programs integrated into daily learning activities and habits.

This study aims to describe: (1) the planning for implementing the Full Day School model to shape the religious character of students at MI Unggulan Sabilillah Lamongan, (2) the implementation of the Full Day School model in shaping the religious character of students, and (3) the evaluation of the implementation of the Full Day School model in shaping the religious character of students.

This study used a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was achieved through source triangulation and technical triangulation.

The results of the study indicate that: (1) the planning for implementing the Full Day School model was carried out through the development of an integrated curriculum that combines the national curriculum, madrasah curriculum, and hidden curriculum, as well as the development of daily, weekly, monthly, semester, and annual religious programs; (2) the implementation of the Full Day School model was carried out through the integration of religious values in learning activities, worship habits, tahfidz programs, extracurricular activities, and various other religious activities; (3) Evaluation is conducted through affective assessment, observation of student behavior, monitoring of religious activities and memorization, and collaboration with parents through a liaison book and communication forum. Implementation of the Full Day School model has been proven to be effective in shaping students' religious character through continuous habituation.

Keywords: Full Day School, Religious Character, Students.

المستخلص

الزهران، سيفانا عائشة. ٢٠٢٦. تطبيق نظام الدوام المدرسي الكامل في بناء الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. محمد باديل، ماجستير في التربية الدينية.

تُعد الشخصية الدينية سمة جوهرية ينبغي غرسها في الطلاب منذ سن مبكرة. ومن الاستراتيجيات التي تتبعها المؤسسات التعليمية لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب تطبيق نموذج "المدرسة ذات اليوم الكامل". وتُعد مدرسة "مدرسة سبيل الله الابتدائية الإسلامية المتميزة بلامونغان" نموذجاً لهذه المؤسسات، حيث تعتمد هذا النظام إلى جانب برامج دينية متنوعة مدمجة في الأنشطة التعليمية اليومية وممارسات ترسيخ العادات والسلوكيات.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) تخطيط تنفيذ نموذج المدرسة ذات اليوم الكامل لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة "مدرسة سبيل الله الابتدائية الإسلامية المتميزة بلامونغان"؛ (2) تنفيذ هذا النموذج في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب؛ و(3) تقييم تنفيذ النموذج فيما يتعلق بتشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

تعتمد هذه الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) باستخدام تصميم دراسة الحالة. وشملت تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج "مايلز وهويرمان وسالدانا"، الذي يتضمن تكتيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. كما تم ضمان صحة وموثوقية البيانات من خلال تثليث المصادر وتثليث التقنيات.

وتشير نتائج البحث إلى ما يلي: (1) تضمن التخطيط لتنفيذ نموذج المدرسة ذات اليوم الكامل تطوير منهج متكامل يجمع بين المنهج الوطني، ومنهج المدرسة الدينية (المدرسة)، و"المنهج الخفي"، فضلاً عن هيكلة البرامج الدينية اليومية والأسبوعية والشهرية والفصلية والسنوية؛ (2) تم تنفيذ النموذج من خلال دمج القيم الدينية في الأنشطة التعليمية، والعبادات، وبرامج تحفيظ القرآن الكريم، والأنشطة اللاصفية، والفعاليات الدينية المتنوعة؛ (3) تم إجراء التقييم من خلال قياس الجوانب الوجدانية، وملاحظة سلوك الطلاب، ومتابعة أنشطة العبادة والحفظ، والتعاون مع أولياء الأمور عبر سجلات التواصل واللقاءات المشتركة. وقد أثبت تطبيق نموذج المدرسة ذات اليوم الكامل فعاليته في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب من خلال ممارسات ترسيخ العادات المستمرة.

الكلمات المفتاحية: المدرسة ذات اليوم الكامل، الشخصية الدينية، الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu sasaran utama dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, dikarenakan pada fase inilah nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasikan secara kuat dalam diri peserta didik.¹ Namun pada saat ini, realitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dalam penguatan karakter religius peserta didik. Perkembangan teknologi, perubahan pola asuh keluarga, serta paparan budaya populer yang semakin meningkat, seringkali berdampak pada menurunnya kedisiplinan peserta didik.² Perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat saat ini secara nyata telah mengubah dinamika dalam keluarga. Kesibukan orang tua karena tuntutan pekerjaan berdampak pada berkurangnya pendampingan dan perhatian mereka terhadap anak. Kedua, kenaikan kasus *single parents* dan kurangnya pemenuhan hak anak baik perhatian, pengawasan, keamanan, maupun kenyamanan bagi anak. Ketiga, diperlukannya formula baru yakni tambahan jam keagamaan untuk anak karena kurangnya waktu anak bersama orang tuanya dalam pembinaan karakter religius. Keempat meningkatnya kualitas pendidikan sebagai upaya terhadap banyaknya permasalahan kemerosotan bangsa khususnya pada aspek akhlak. Kelima, perkembangan teknologi dan paparan budaya luar yang membuat dunia

¹ Zalfa Zahirah et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11 (2025).

² Muh Fauzan, “Aktivitas Pergaulan Melalui Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Karakter Religius Anak Nelayan SDN 23 Toli-Toli Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli,” *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 238–51.

semakin tiada batas (*borderless works*) sehingga dapat berpengaruh kepada perilaku anak jika luput dari pengawasan orang dewasa di sekitarnya.³

Kondisi inilah yang secara perlahan memberikan dampak pada keharmonisan keluarga, yang mana keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan yang utama untuk para anak.⁴ Di Indonesia, pada konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, kondisi tersebut menjadi persoalan yang serius, karena sejatinya keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, religius, dan sosial kepada generasi muda. Minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan anak berkemungkinan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti rendahnya kontrol perilaku anak, lemahnya internalisasi nilai keagamaan, serta meningkatnya pengaruh perilaku negatif di luar rumah atau sekolah pada anak.⁵

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah mencatat tren fluktuatif kasus-kasus pelanggaran hak anak selama 5 tahun terakhir, yakni dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020, dengan jumlah kasus sebanyak 6.519 kasus, yang mana didominasi oleh tawuran pelajar, *bullying*, dan dampak kebijakan terhadap anak.⁶ Kemudian disusul oleh penurunan kasus yakni sejumlah 5.953 kasus pada tahun 2021 (2.971 diantaranya merupakan kasus pemenuhan hak anak dan 2.982 lainnya merupakan kasus perlindungan khusus

³ Hasan Baharun and Saudatul Alawiyah, "Pendidikan Full Day School 'Abid Al-Jabiri,'" *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 1–22.

⁴ Zulkarnaen Ismi Rahmanda, "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1–12.

⁵ Aay Fariyah Hesya, *Cara Mendidik Anak Masa Kini* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2025).

⁶ KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Mewarnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020," 2020, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

seperti kekerasan fisik/psikis serta seksual).⁷ Selanjutnya pada tahun 2022 terdapat 139 laporan pengaduan anak sebagai korban perlakuan salah dan penelantaran.⁸ Kemudian pada tahun 2023 terdapat 1.800 kasus pemenuhan hak anak, dan 2.057 kasus dengan 265 kasus kekerasan seksual pada tahun 2024.⁹

Dari kondisi itulah dampak semakin terasa pada perkembangan karakter serta kepribadian anak usia sekolah dasar, yang mana secara psikologis masih dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Sehingga apabila keluarga sebagai pendidikan pertama tidak mampu menjalankan fungsi pendidikan secara optimal, maka lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah dituntut untuk mengambil peran penting tersebut dalam proses pembinaan karakter anak, khususnya karakter religius. Sehingga dari situlah madrasah tidak hanya sekedar menjadi tempat memperoleh pengetahuan, namun juga berfungsi sebagai wadah pembiasaan nilai, pembentukan karakter, serta pembentukan akhlak peserta didik.¹⁰

Akhlak merupakan faktor utama yang mempengaruhi timbulnya berbagai macam kasus kenakalan anak, sebagaimana yang telah terjadi di beberapa sekolah atau madrasah seperti kasus pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap gurunya, ataupun kasus lainnya meliputi perkelahian, tawuran,

⁷ KPAI, "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022," 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.

⁸ KPAI, "Awal Pemulihan MK Ungkap Masih Banyak Anak Terlantar Di Indonesia," 2025, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kawal-pemulihan-mk-ungkap-masih-banyak-anak-terlantar-di-indonesia>.

⁹ KPAI, "Laporan Tahunan KPAI Jalan Terjal Perlindungan Anak Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," 2025, <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.

¹⁰ Amiruddin Siahaan and Junaidi Arsyad, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Best Practice Timepak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023)

dan pengbulian terhadap teman sebaya. Namun tidak hanya itu, salah satu kasus nyata yang terjadi adalah pengbulian guru SMK NU 03 Kaliwungu Kendal Jawa Tengah oleh siswanya sendiri pada tahun 2018.¹¹ Dari beberapa kasus yang terjadi dapat ditarik benang merahnya bahwa akhlak merupakan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan serta pertumbuhan peserta didik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Siswanto terkait dengan pendidikan karakter yang ada pada lembaga pendidikan itu memainkan peran yang sangat krusial melalui penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, serta tindakan nyata terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk, dan lingkungan sekitar.¹² Rasulullah Saw juga telah memberikan contoh nyata dalam pentingnya pertumbuhan akhlak dalam pada individu, seperti ayat Allah dalam Qur'an surat Al-Ahzab [33]: 21 yakni sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada dalam (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Uswah pada diri Nabi Muhammad SAW sangatlah patut untuk dijadikan contoh, sehingga melalui landasan dari pentingnya penanaman akhlak, maka sebuah model *full day school* bisa mendekati program tujuan dari pengembangan kemampuan dan penilaian penanaman karakter peserta didik.

¹¹ Juwita Tria Permata and Fenty Zahara Nasution, “Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 614–20.

¹² Ifnaldi Siswanto; Nurmali and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

Sebagai jawaban atas tantangan yang terjadi, sistem *full day school* diadopsi oleh beberapa lembaga pendidikan Islam, dengan harapan agar bisa memberikan ruang pembinaan karakter yang lebih luas, khususnya pada pendidikan karakter religius.

Full day school ialah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang secara etimologis tersusun dari kata “*full*” yang berarti penuh, “*day*” yang berarti hari, dan “*school*” yang berarti sekolah. Sehingga dapat dipahami bahwa *full day school* mengandung makna sekolah sehari penuh. Sedangkan secara terminologis *full day school* didefinisikan sebagai metode pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran intensif sepanjang hari, dan mengintegrasikan pengajaran mendalam dengan ditambahkan jam pelajaran untuk penguasaan materi, pengembangan kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik.¹³ *Full day school* merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. Sistem *full day school* sendiri di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lainnya telah lama diterapkan. Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 disebutkan bahwa pembelajaran yang ada dalam sistem *full day school* dilakukan selama 8 jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Kemudian dilanjut dalam pasal 5 ayat 1 yang

¹³ Fatmala Sarah, “Penerapan Sistem Full Day School Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2024): 138–57.

menyebutkan bahwa hari sekolah dipergunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler.¹⁴

Dalam pada itu, implementasi sistem *full day school* mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang telah tercantum dalam UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, serta religius. Sistem ini bukan hanya memberikan waktu belajar di madrasah menjadi lebih panjang, tetapi juga memungkinkan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan keagamaan menjadi lebih intensif.¹⁵ Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, sistem *full day school* dianggap strategis karena dapat memberikan paduan antara pendidikan akademik dengan pembinaan akhlak dan praktik keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan pada tingkat dasar.¹⁶

Dari sekian banyaknya lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Unggulan Sabilillah Lamongan adalah salah satu madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Sabilillah Lamongan, yang menerapkan sistem *full day school* dengan menekankan pembentukan karakter religius melalui berbagai program, seperti Hafalan A-l-Qur'an, Hafalan Surat Pendek, Hafalan Asmaul Husna, Hafala Doa-doa Harian, *Fun Learning Activity*, *Teach Parenting Classes*, Bina Prestasi Siswa, *Home Visiting*, Jum'at Ceria, Eksplorasi dan Budaya Baca dan pembiasaan keagamaan

¹⁴ Farid Setyawan et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021).

¹⁵ Muh. Adib Asy'ari, "Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi Di Smk Diponegoro Tumpang Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹⁶ Zahirah et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar."

lainnya. Namun melalui berbagai program tersebut, implementasi sistem *full day school* tidak serta-merta menjamin akan berhasilnya pembentukan karakter religius peserta didik. Karena faktanya, masih ditemukan adanya perbedaan tingkat internalisasi nilai religius antar peserta didik, beragam efektivitas program pembiasaan, serta tantangan dalam konsistensi pelaksanaan kegiatan religius oleh guru dan peserta didik. Kondisi inilah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal penerapan *full day school* dengan realitas pelaksanaan yang terjadi di madrasah.¹⁷

Permasalahan tersebut tidak hanya cukup dijawab dengan kajian pustaka saja, sebab implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, konteks sosial, manajemen madrasah, serta keterlibatan guru dengan peserta didik.¹⁸ Dengan itu, maka diperlukan adanya penelitian lapangan yang mendalam guna mengkaji bagaimana sistem *full day school* ini diimplementasikan secara nyata di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, serta seberapa jauh implementasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius peserta didiknya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian mengenai “Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan”.

¹⁷ Endah Wulandari; Marhan Taufik; Kuncahyon, “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018).

¹⁸ Nur Rahmatunnisa, “Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs,” *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah* 7, no. 3 (2023).

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti dapat menentukan isu-isu terkait seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Bagaimana perencanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang dilakukan oleh pihak madrasah?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, termasuk pengorganisasian waktu, penataan kurikulum, dan pelaksanaan kegiatan program unggulan serta ekstrakurikuler?
3. Bagaimana evaluasi dilaksanakan terhadap sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, termasuk metode yang digunakan dalam evaluasi dan hasil yang diperoleh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya,, tujuan dari penelitian ini dapat diringkas sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang dilakukan oleh pihak madrasah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, termasuk pengorganisasian waktu, penataan kurikulum, dan pelaksanaan kegiatan program unggulan serta ekstrakurikuler.

3. Untuk mengetahui evaluasi dilaksanakan terhadap sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, termasuk metode yang digunakan dalam evaluasi dan hasil yang diperoleh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian penelitian “Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan” yang dapat diambil adalah diharapkan dapat memberi manfaat seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, khususnya di ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan karakter. Melalui kajian ini juga diharapkan, penulis dapat berkontribusi dan berdedikasi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya terhadap pembelajaran sistem *full day school* guna menumbuhkan karakter religius peserta didik. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengonfirmasi atau menyempurnakan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Selain itu juga, temuan pada penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Melalui kajian ini, diharapkan peneliti dapat menambah pandangan tambahan yang berharga serta memperkaya khasanah ilmu

pengetahuan tentang pendidikan karakter khususnya dalam implementasi sistem *full day school* dalam pembelajaran.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang terkhusus dalam mengembangkan karakter siswa melalui penerapan sistem *full day school*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan, peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan akademisnya untuk memperkuat pertumbuhan karakter religius melalui sistem *full day school*.

E. Orisinalitas Penelitian

Maksud dari orisinalitas penelitian ialah sekumpulan hasil penelitian sebelumnya, yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk seperti buku, tesis, skripsi, atau artikel jurnal. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan hasil penelitian tersebut sebagai sumber referensi literatur serta sebagai bentuk upaya untuk mengetahui perbandingan yang ada, sehingga peneliti dapat terhindar dari unsur plagiasi karya. Dengan demikian maka di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dan juga pembanding:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ana Muawana, dengan judul “Manajemen *Full Day School* dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro”. Yang merupakan skripsi pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sama halnya dengan studi peneliti, penelitian tersebut juga menggunakan

metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui perencanaan *full day school* yang tertata dapat memberikan hasil baik bagi pertumbuhan karakter religius peserta didik. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan studi peneliti adalah pada variabel penelitiannya, yang mana dalam penelitian tersebut fokus pada manajemen *full day school* yang mempengaruhi karakter peserta didik.

2. Selanjutnya penelitian oleh Fasthothi Kahfi Assalim, dengan judul “Implementasi Model *Full Day School* sebagai *The Best Practice* dalam Menumbuhkan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kasus di SDIT Salsabila Kepanjen”. Yang merupakan skripsi pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian tersebut mengidentifikasi *best practice* seperti modifikasi kurikulum JSIT serta program tahfidz Ummi di SDIT Salsabila Kepanjen. Sedangkan pada studi peneliti ini dilakukan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang tentunya memiliki perbedaan dalam berbagai program untuk peningkatan karakter religius peserta didik.
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bagus Wahyu Setyawan, yakni berjudul “Model Pengelolaan *Full Day School* untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta”. *Journal of Islamic Education Management* (JoIEM), tahun 2021, Vol. 2, No. 1. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive random sampling*, dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi lapangan, wawancara, serta

dokumentasi. Dalam hasilnya dijelaskan bahwa pengelolaan program *full day school* di SMA di Kota Surakarta menggabungkan antara kurikulum nasional dengan *hidden curriculum* yang dikembangkan masing-masing sekolah. Proses manajemen program *full day school* dimulai dari tahap perencanaan, kemudian menyusun program, lalu evaluasi program pembelajaran. Dengan demikian maka perbedaannya dengan studi ini adalah terletak pada variabel penelitiannya, yang memiliki fokus di pengelolaan program *full day school* dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik.

4. Kemudian penelitian oleh Sri Rahayu dan Faridah yang berjudul “Implementasi *Full Day School* dalam Perspektif Budaya Sekolah”. Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P). tahun 2020, Vol. 1. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara serta mengumpulkan dokumen. Pada hasilnya dijelaskan bahwa di SMA Negeri 11 Pangkep, implementasi *full day school* dapat ditelaan melalui dua perspektif budaya sekolah, yakni intervensi struktural yang memuat kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin serta beberapa pengajaran yang memberikan penekanan karakter. Dan yang kedua yakni intervensi kultural yang mencakup penanaman nilai religius, semangat kebangsaan, mandiri, kerja sama dalam aktivitas ekstrakurikuler, aktivitas rutin, dan kegiatan langsung. Perbedaan jurnal tersebut dengan studi peneliti adalah terletak pada variabel penelitiannya, yang memiliki fokus di implementasi yang berdasarkan pada budaya sekolah.

5. Dan yang terakhir penelitian oleh Ika Maulidiyah, dengan judul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI Baipas Malang”. Yang merupakan tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif (observasi lapangan), dokumentasi, kuesioner, serta analisis deskriptif fenomena. Dalam hasilnya dijelaskan bahwa pengaruh penerapan *full day school* memberikan hasil presentase 68% pendidikan karakter digabung dengan pendidikan alam, dan 43% dalam sikap sosial. Dengan demikian maka perbedaan dari tesis tersebut adalah pada aspek pengukuran pengaruh penerapan melalui pendekatan kuantitatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, walaupun terdapat beberapa tema penelitian yang serupa, studi dari peneliti ini tetap memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni memiliki fokus pada implementasi sistem *full day school*. Dengan ini maka menunjukkan bahwa studi ini memiliki nilai orisinalitas yang relevan untuk dikaji secara berkelanjutan dalam rangka pengembangan Pendidikan agama Islam yang menyeluruh.

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

1.	Siti Ana Muawana, “Manajemen <i>Full Day School</i> dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.	Memiliki persamaan membahas <i>full day school</i> , karakter religius peserta didik dan menggunakan metode kualitatif.	Memiliki perbedaan yang terletak pada manajemen <i>full day school</i> dan dilakukan pada jenjang SMP.	Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi sistem <i>full day school</i> pada jenjang MI yakni di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
2.	Fasthothi Kahfi Assalim, “Implementasi Model <i>Full Day School</i> sebagai <i>The Best Practice</i> dalam Menumbuhkan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kasus di SDIT Salsabila Kepanjen”.	Memiliki persamaan pada pembahasan implementasi <i>full day school</i> , karakter religius, dan menggunakan metode kualitatif.	Memiliki perbedaan pada fokus <i>The Best Practice</i> dan objek penelitiannya yakni di SDIT Salsabila Kepanjen.	Penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang tentunya memiliki perbedaan dalam berbagai program dalam

	Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2024.			peningkatan karakter religius peserta didik.
3.	Bagus Wahyu Setyawan, “Model Pengelolaan <i>Full Day School</i> untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta”. <i>Journal of Islamic Education Management</i> (JoIEM). Vol. 2, No. 1. 2021.	Persamaannya terletak pada <i>full day school</i> dalam menumbuhkan karakter Islami atau religius.	Perbedaannya terletak pada pengelolaan <i>full day school</i> , dilakukan pada jenjang SMA dan menggunakan teknik <i>purposive random sampling</i> .	Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi sistem <i>full day school</i> pada jenjang MI yakni di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
4.	Sri Rahayu dan Faridah. “Implementasi <i>Full Day School</i> dalam Perspektif Budaya Sekolah”. Jurnal	Memiliki persamaan pada implementasi <i>full day school</i> dan	Memiliki perbedaan pada perspektif budaya sekolah.	Penelitian ini memiliki fokus pada sistem <i>Full Day School</i> dalam

	Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P). Vol. 1. 2020.	menggunakan metode kualitatif.		menumbuhkan pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
5.	Ika Maulidiyah, “Pengaruh Sistem <i>Full Day School</i> terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI Baipas Malang”. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.	Persamaan ya terletak pada <i>full day school</i> dan dilakukan pada jenjang MI.	Perbedaannya terletak pada pengaruhnya terhadap sikap religius dan sikap sosial, serta menggunakan metode kuantitatif.	Terletak pada fokus kajian, metode penelitian, dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

Maksud dari definisi istilah adalah penjelasan yang disajikan oleh peneliti terkait dengan istilah-istilah atau kata-kata kunci yang digunakan dalam penelitiannya. Definisi istilah ini bertujuan untuk memastikan pembaca memahami makna serta mengurangi perbedaan persepsi atau pemaknaan dari istilah-istilah yang ada dalam *research*. Dalam konteks studi yang dilakukan peneliti ini, terdapat beberapa istilah yang dijelaskan oleh peneliti, yang digunakan dalam penelitian ini, seperti:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan dan penerapan yang nyata dari sebuah rancangan program pendidikan secara sistematis dan terstruktur, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi (penilaian hasil dan perbaikan).

2. Sistem *Full Day School*

Sistem *full day school* diartikan sebagai model pendidikan sehari-hari penuh yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah dengan menghabiskan waktu selama 7-8 jam, yakni dimulai pukul 07.00 hingga sampai 15.00 atau 16.00 WIB. Sistem *full day school* ini mengintegrasikan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, serta ekstrakurikuler sebagai pendekatan menyeluruh, dengan tetap memberikan suasana belajar mengajar yang intensif, menyenangkan dan tidak kaku. Sistem *full day school* ini memiliki tujuan untuk meminimalisir pengaruh negatif luar sekolah seperti *gadget*, aktivitas yang kurang bermanfaat dan sekularisasi, dengan adaptasi untuk sekolah berbasis Islam seperti di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Karakter religius merupakan nilai-nilai yang menjadi pijakan bagi pola pikir, sikap, serta tindakan manusia, yang bersumber dari norma-norma agama. Karakter ini dapat terlihat melalui tingkat pemahaman yang mendalam seseorang terhadap keagamaan serta kepercayaannya kepada adanya Allah SWT, yang tercermin melalui ketaatan terhadap perintah agama dan menjauhi larangan agama. Karakter religius peserta didik juga sangat penting bagi peserta didik sendiri untuk membantu mereka mengantisipasi tantangan era modern serta penurunan nilai moral. Dalam hal ini maka, pembentukan karakter religius peserta didik merupakan usaha sadar, terencana, serta bertahap untuk mentransformasi nilai-nilai ketuhanan Islam menjadi identik kepribadian peserta didik melalui aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap taat dan Ikhlas), serta psikomotorik (perilaku ibadah).

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, peneliti merumuskan struktur pembahasan pada setiap babnya secara sistematis, yang menyertakan poin utama pada setiap babnya dan dijelaskan secara singkat. Maka dari itu, demikianlah pembahasan pada setiap bab dalam skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, yakni memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pokok bahasan per-bab.

BAB II : Tinjauan pustaka, yakni memuat teori-teori yang mendukung pokok bahasan penelitian, yang diambil dari sumber seperti buku-buku, artikel jurnal,

penelitian terdahulu yang relevan serta sumber lain yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian, yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, hingga prosedur penelitian

BAB IV : Dalam bab ini memuat paparan data dan hasil penelitian, yakni memuat laporan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang mana berupa data mentah yang akan diolah pada bab selanjutnya.

BAB V : Dalam bab ini memuat pembahasan, yakni dari kajian teori berupa perolehan data oleh peneliti selama dilakukannya penelitian sampai analisis datanya untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal.

BAB VI : Yang terakhir yakni penutup, memuat kesimpulan dan juga saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi mengandung makna penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan proses menerapkan suatu konsep, kebijakan atau inovasi secara praktis yang menghasilkan dampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah tahap perencanaan dianggap matang, sehingga menjadi pelaksanaan yang nyata dari Rencana yang telah disusun secara rinci dan teliti. Menurut Nurdin dan Usman, implementasi tidak hanya sekadar rutinitas, melainkan kegiatan terencana yang dirancang guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi berujung pada aksi, aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem yang terstruktur.¹⁹ Menurut Harsono, sebagaimana yang dikutip oleh Rosad, bahwa implementasi adalah serangkaian proses guna mengeksekusi kebijakan menjadi nyata, sekaligus menyempurnakan program melalui Pengembangan kebijakan lebih lanjut.²⁰

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang

¹⁹ Qurrotul Ainiyah et al., “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.

²⁰ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi; Jurnal Keilmuan ManaJemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019).

direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

2. Sistem *Full Day School*

a. Definisi *Full Day School*

Full day school merupakan kalimat yang berasal dari Bahasa Inggris, yang secara etimologi memuat kata yakni “*full*” yang mengandung makna penuh, kemudian “*day*” yang bermakna hari, serta “*school*” yang bermakna sekolah, dengan ini maka *full day school* berarti sekolah sehari penuh. Sedangkan secara terminologis *full day school* didefinisikan sebagai metode pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran intensif sepanjang hari, dan mengintegrasikan pengajaran mendalam dengan penambahan jam pelajaran untuk penguasaan materi, pengembangan kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Menurut H. M. Roem Rowi dalam penelitian Fauziah, *full day school* adalah sekolah penuh yang diawali dari pagi hari hingga sore hari. Dengan definisi lain *full day school* adalah suatu model pendidikan seharian penuh yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan menghabiskan waktu selama 7-8 jam, yakni mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.00 atau 16.00 WIB.²¹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan pendidikan terkait *Full day school*, yang tercantum dalam Peraturan

²¹ Fauziah, “Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023).

Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. Sistem *full day school* sendiri sudah lama diterapkan oleh negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lainnya. Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 disebutkan bahwa pembelajaran yang ada dalam sistem *full day school* dilaksanakan selama 8 jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Kemudian dilanjut dalam pasal 5 ayat 1 yang menyebutkan bahwa hari sekolah dipergunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Dalam pada itu, penerapan *full day school* mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang telah tercantum dalam UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, serta religius. Sistem ini bukan hanya memberikan waktu belajar di madrasah menjadi lebih panjang, tetapi juga memungkinkan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan keagamaan menjadi lebih intensif.²²

b. Tujuan *Full Day School*

Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwasannya peserta didik akan lebih banyak mendapat keuntungan secara akademik dan juga sosial dengan adanya sistem *full day school*. Waktu belajar yang lama adalah salah satu dari dimensi pengalaman bagi peserta didik. Selain daripada itu, sistem *full day school* juga memiliki tujuan untuk menjadi salah satu upaya pembentukan karakter, akidah dan akhlak peserta didik,

²² Setyawan et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Indonesia."

serta menjadi upaya penanaman nilai-nilai positif. Konsep dasar *full day school* sendiri ialah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik agar berintelektual tinggi yang dapat mengintegrasikan aspek keterampilan serta pengetahuan melalui sikap yang baik.²³

Menurut Sujianto, sebagaimana yang dikutip oleh Baharun, terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang adanya sistem *full day school*, yakni antara lain: pertama, kesibukan orang tua sehingga menyebabkan kurangnya waktu berinteraksi dengan anak di rumah karena suatu pekerjaan. Kedua, kenaikan kasus *single parents* dan kurangnya pemenuhan hak anak baik perhatian, pengawasan, keamanan, maupun kenyamanan bagi anak. Ketiga, diperlukannya formula baru yakni tambahan jam keagamaan bagi anak dikarenakan kurangnya waktu orang tua bersama anak dalam pembinaan karakter religius. Keempat meningkatnya kualitas pendidikan sebagai upaya terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa terutama akhlak. Kelima, perkembangan teknologi dan paparan budaya luar yang membuat dunia semakin tanpa batas (*borderless worlds*) sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak jika luput dari pengawasan orang dewasa di sekitarnya. Dengan adanya beberapa hal tersebut maka, *full day*

²³ Andi Sarima, Jusma Jusma, and Ramlah Ramlah, "Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa," *MAPPESONA : International Jurnal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778#>.

school sangat tepat dalam memaksimalkan waktu bagi para anak agar lebih berguna.²⁴

c. Keunggulan dan kelemahan *Full Day School*

Keunggulan dari *full day school* antara lain:

- 1) Sistem *full day school* memungkinkan tercapainya pendidikan secara utuh yakni mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan melalui sistem ini, dapat menghindari kecenderungan pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif, sehingga penguatan aspek afektif dan psikomotorik menjadi lebih seimbang.
- 2) Sistem *full day school* memungkinkan tercapainya intensifikasi dan efektivitas proses pembelajaran. Karena melalui waktu belajar yang lebih panjang, *full day school* memudahkan pengajaran yang intensif, sehingga peserta didik lebih mudah diberi arahan dan dibentuk sesuai misi pendidikan.
- 3) Sistem *full day school* terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ketiga aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan fisik).²⁵

Namun sistem *full day school* juga memiliki kelemahan yakni:

²⁴ Baharun and Alawiyah, "Pendidikan Full Day School 'Abid Al-Jabiri.'"

²⁵ Baharun and Alawiyah.

- 1) Sistem *full day school* seringkali menyebabkan rasa bosan pada peserta didik. Karena sejatinya sistem ini membutuhkan kesiapan fisik, psikis dan intelektual yang baik. Kejelian dan juga improvisasi pengelolaan sangat dibutuhkan sehingga sistem ini tidak monoton dan membosankan.
- 2) Diperlukannya perhatian dan kesungguhan manajemen yang matang bagi lembaga pengelola, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal, dan dibutuhkannya sarana dan prasarana yang mendukung.
- 3) Tenaga pengajar yang professional dan kompeten pada bidangnya sangat diperlukan dalam sistem ini.²⁶

3. Karakter Religius

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa Latin, yakni *character* yang artinya watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan secara terminologi, karakter berarti nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tatakrama, budaya, serta adat istiadat. Sedangkan kata religius sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna bersifat religius atau keagamaan.²⁷ Dengan pengertian tersebut, maka karakter religius ialah karakter seseorang yang selalu sadar akan agama dalam segala

²⁶ Baharun and Alawiyah.

²⁷ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 02 (2023): 1521–34.

aspek kehidupannya. Dalam hal ini berarti seseorang tersebut menjadikan agamanya sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap, maupun perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁸ Definisi karakter religius yang menjadi kajian teori dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan serta menaati ajaran agama yang dianutnya dan menjalankan kegiatan keagamaan. Sikap serta perilaku dari seseorang tersebut dipengaruhi oleh kemauan serta upaya mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ketaatan menjalankan perintah agama.²⁹

Salah satu aspek terpenting dari pembentukan karakter religius ialah pembiasaan kegiatan keagamaan, yang dalam hal ini tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak pada sekitar individu, seperti keluarga, sekolah, bahkan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter religius tidak semata-mata untuk menyampaikan pemahaman nilai yang bersifat teori saja, karena aspek emosional dan budaya seperti inilah memerlukan adanya latihan secara langsung. Dengan hal ini maka peserta didik perlu meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang diajarkan, karena internalisasi nilai religius sangatlah penting bagi peserta didik, terutama untuk membentuk karakter serta kepribadiannya. Internalisasi nilai agama memiliki tujuan dalam proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki yang sudah ada, dan langkah baiknya dimulai sejak usia dini.

²⁸ M Muslih, "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiah," *Conference of Elementary Studies*, 2022, 257–63.

²⁹ Supriyadi Supriyadi Ainun Nadlif, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

Dengan hal ini maka, peserta didik khususnya pada usia dini harus sudah dikenalkan kepada penciptanya, agamanya, ibadahnya dan perintah apa yang harus dilakukan serta larangan apa yang harus ditinggalkan sebagai ciptaan-Nya.³⁰

Dengan demikian maka, pembentukan karakter religius dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Pertama yakni melalui kegiatan struktural, yang merupakan kegiatan atas kebijakan lembaga atau organisasi yang sifatnya wajib. Misalnya adalah pembiasaan mengaji yang harus diterapkan oleh sekolah atau madrasah baik swasta ataupun negeri sebelum dilakukannya pembelajaran di pagi hari. Kedua yakni kegiatan formal, yang mana merupakan kegiatan keagamaan dan diselenggarakannya adalah untuk menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah atau madrasah. Sehingga dari situlah pendidikan agama dipahami sebagai usaha manusia untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan. Kemudian yang ketiga yaitu kegiatan mekanik, yang merupakan kegiatan untuk menciptakan nuansa Islami dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Penerapan kegiatan mekanik ini dilaksanakan melalui pembudayaan nilai-nilai ajaran Islam guna menumbuhkan nilai keislaman peserta didik, seperti halnya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah dan dzikir setelahnya. Dan yang kelima yakni kegiatan organik, yang merupakan kegiatan dengan tujuan untuk menciptakan nuansa Islami yang didasarkan pada pendidikan agama yang

³⁰ Zainab Alqudsi, "Peran Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Komunikatif Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Surakarta," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (2023): 355–65.

merupakan satu kesatuan. Pengembangan budaya religius ini memiliki dampak pada pengembangan pendidikan agama khususnya karakter religius peserta didik, melalui nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.³¹

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Perspektif Islam Terhadap Implementasi Pendidikan

Menurut KH. Ahmad Dahlan, konsep pendidikan Islam bersifat integral dengan menggabungkan ilmu pengetahuan, keseimbangan intelektual, moral, dan agama. Pendidikan ini dimaksudkan untuk membentuk umat Islam yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta berkontribusi membangun bangsa secara lahir batin. KH. Ahmad Dahlan menegaskan bahwa agama tanpa ilmu bagaikan buta, dan ilmu tanpa agama juga buta, sehingga pendidikan harus menyatukan keduanya guna menciptakan manusia seutuhnya yang berlandaskan agama. Dalam perspektif Islam, pendidikan bersifat mendalam dan holistik, menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, serta moral, dengan ilmu sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan peran khalifah di bumi.³²

Implementasi pendidikan menurut Islam berfokus pada penerapan holistic nilai-nilai tauhid, akhlak, dan Sunnah Nabi SAW dalam semua

³¹ Alqudsi.

³² Winda Atika Alinata, Reza; Sari and Yuli Kartika Riau; Putri, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia," *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 3 (2024).

aspek pembelajaran, guna membentuk insan kamil yang menyeimbangkan anantara urusan duniawi dan ukhrawi.³³

Dalam surat Al-Baqarah ayat 208 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan tidak cukup diwujudkan dalam bentuk keyakinan semata, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 meliputi kepatuhan terhadap aturan agama, kejujuran dalam bekerja, tanggung jawab dalam menjalankan amanah, disiplin dalam beribadah, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dengan demikian, konsep Islam kaffah menjadi dasar pembentukan karakter individu yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Serta dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini menunjukkan bahwa suatu program atau kegiatan perlu dilaksanakan melalui proses yang baik, dimulai dengan musyawarah, pengambilan keputusan, kemudian diimplementasikan secara sungguh-

³³ Ria Maharani et al., “Hakikat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Dasar , Tujuan , Dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 11084–93.

sungguh dengan bertawakal kepada Allah. Dalam konteks pendidikan, implementasi program *full day school* memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

2. Perspektif Islam Terhadap *Full Day School*

Sistem *full day school* tak terpisahkan dari visi pendidikan Islam, karena sistem ini sengaja dibuat untuk menyatukan ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama secara utuh. Mengingat banyak sekali tantangan dalam dunia pendidikan saat ini, *full day school* muncul sebagai salah satu jalan keluar yang praktis. Beberapa pemikiran dalam pendidikan Islam pun menyatakan bahwa sistem ini, lengkap dengan berbagai konsepnya, justru memperkuat upaya mencapai sasaran utama pendidikan berbasis Islam. Salah satu pakar pendidikan yakni Muhammad Qutb mengatakan, di dunia muslim, agama sedikit demi sedikit menghilang dari pemikiran dan hati mereka. Rumah serta lingkungan justru bertentangan sehingga mudah memperburuk situasi, sementara kurikulum sekolah juga tidak memadai. Pendidikan formal di sekolah, khutbah-khutbah, serta pencerahan agama melalui radio dan televisi sering kali jauh dari esensi agama bahkan cenderung tidak religius.³⁴

"أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ"

Artinya: "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahad."

³⁴ Ahsanul Anam, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quthb," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 07, no. 02 (2023).

Ungkapan ini mengandung makna bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang dilakukan sepanjang hayat. Semangat belajar yang terkandung dalam ungkapan tersebut sejalan dengan penerapan *full day school*, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan waktu belajar lebih panjang sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, *full day school* menjadi salah satu upaya untuk mendukung proses pendidikan yang lebih optimal sesuai dengan semangat menuntut ilmu secara berkelanjutan.

Kemudian dalam surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari penjelasan ayat tersebut sudah jelas sekali bahwa wajib bagi orang tua untuk menjaga anak-anak mereka dan juga keluarga mereka dari segala perbuatan yang menjerumuskan ke dalam murka Allah. Khususnya kepada seorang ayah yang memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Dengan hal tersebut maka salah satu solusinya adalah dengan memilih pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.³⁵

³⁵ Baharun and Alawiyah, “Pendidikan Full Day School ‘Abid Al-Jabiri.”

Selanjutnya terdapat penjelasan juga dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Sangatlah jelas bahwa Allah telah menyerukan umatnya baik laki-laki ataupun perempuan untuk tidak menyia-nyiakan waktu dalam melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Dalam hal ini *full day school* merupakan salah satu bentuk perwujudan belajar tanpa batas, yang jika dikaitkan dengan ayat-ayat di atas maka, sistem *full day school* berarti mengikutsertakan peserta didik dalam melakukan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang bermanfaat selama sehari penuh yang pastinya memberikan keuntungan bagi diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak ada waktu untuk melakukan perilaku-perilaku negatif atau yang kurang bermanfaat.³⁶

3. Perspektif Islam Terhadap Karakter Religius

Karakter pada dasarnya merujuk pada keyakinan serta ketaatan yang diimplementasikan melalui sikap dan perilaku yang positif. Dalam perspektif Islam, karakter ini sama persis dengan akhlak, sehingga pendidikan akhlak yang baik dan diterapkan dengan tepat pasti akan

³⁶ Faridah Sri Rahayu, “Implementasi Full Day School Dalam Perspektif Budaya Sekolah,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 1, no. 2 (2020): 171–80.

mendatangkan keberuntungan, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Keberuntungan tersebut timbul dari dua faktor utama, yaitu akhlak yang diterapkan berdasarkan keselarasan yang harmonis antara pengetahuan dan sikap, serta keselarasan itu sendiri diwujudkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam peran kita sebagai hamba Allah, maupun sebagai makhluk sosial.³⁷

Karakter religius sangatlah dipengaruhi oleh moral, sedangkan moral dipengaruhi oleh nilai budaya, dan nilai budaya dipengaruhi oleh nilai agama. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memenuhi tiga kriteria, yang pertama adanya keterikatan dirinya dengan Tuhan, kedua menyadari bahwa setiap tindakan selalu terhubung dan terikat dengan nilai-nilai Ilahi dari Tuhan, dan yang ketiga selalu bertawakal kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan. Permasalahan ini sejalan dengan kandungan Al-Qur'an yang tidak hanya membahas permasalahan ibadah *mahdlah*, tetapi juga membahas isu sosial atau *ghairu mahdlah*.³⁸

يَبْنَى أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

³⁷ Neng Rina Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 10, no. 4 (2021).

³⁸ Mokh Iman Firmansyah, Sofyan Sauri, and Aceng Kosasih, “Curriculum and Character Education : Amidst the Challenges of 21st Century Globalization and Student Character Crisis,” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (2021): 22–29.

Ayat ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah, khususnya salat, serta menanamkan sikap amar makruf, nahi mungkar, dan sabar. Nilai-nilai tersebut merupakan wujud karakter religius yang perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan. Dalam pelaksanaan *full day school*, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembinaan akhlak dapat dilakukan secara lebih optimal karena peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih panjang di sekolah.

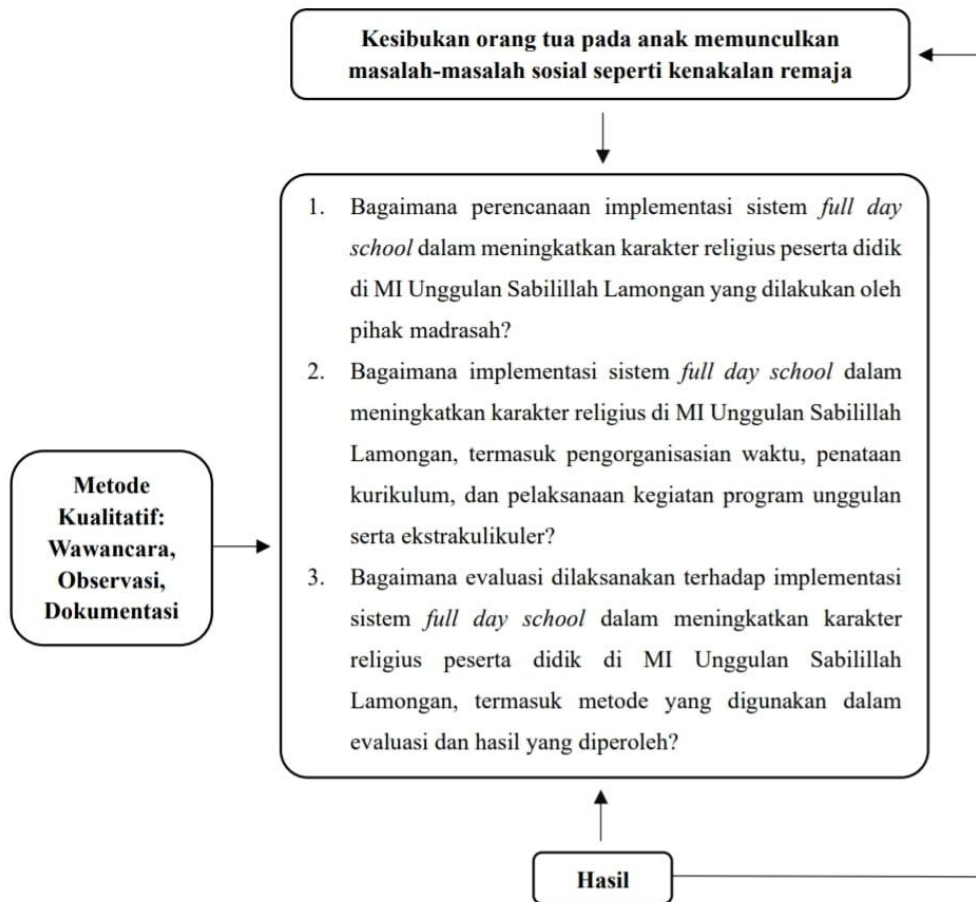
Teladan yang paling utama adalah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh nyata dalam pertumbuhan akhlak pada individu, sebagaimana firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Uswah Nabi Muhammad SAW sangatlah patut untuk diteladani. Dengan landasan penanaman akhlak (karakter) yang kuat, sistem *full day school* dapat mendekati tujuan pengembangan kemampuan dan penilaian karakter peserta didik. di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, pembentukan karakter religius peserta didik terlihat melalui rutinitas seperti berangkat pagi sambil bersalaman dengan guru, membaca do'a dan juga Al-Qur'an sebelum melakukan pembelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, adanya program tahfidz serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh informasi terkait dengan implementasi sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Penelitian ini masuk ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang juga merupakan pendekatan umum pada penelitian kualitatif. Telah dinyatakan oleh Sugiyono bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diterapkan dalam kondisi alamiah yang berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai peneliti utama, kemudian pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif, serta temuan utamanya lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi kesimpulan umum. Sehingga konsep utamanya yakni peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat serta mengamati suatu fenomena pada situasi alami.³⁹

Pendekatan kualitatif pada intinya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang bisa diamati secara langsung. Sehingga, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan penekanan pada analisis yang mendalam, sehingga proses dan makna di lapangan menjadi fokus utama yang ditekankan. Kemudian landasan teori berfungsi sebagai panduan agar fokus

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023).

penelitian selaras dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif diklasifikasikan sebagai studi yang mengkaji latar belakang alamiah dari berbagai peristiwa sosial. Metode ini juga dipandang sebagai sarana untuk menemukan serta mengilustrasikan suatu peristiwa dalam bentuk narasi. Tujuan utamanya adalah menyelami aspek-aspek rumit dalam kehidupan manusia secara holistik, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁰

Penelitian metode kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dirasa lebih fleksibel saat dihadapkan dengan situasi yang kompleks, kemudian metode kualitatif juga memberikan fasilitas yakni interaksi langsung antara peneliti dengan informan, sehingga akan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam, dan yang terakhir metode ini akan memberikan hasil narasi yang kaya akan tantangan implementasi sesuai judul penelitian, misalnya terkait adaptasi peserta didik dan bukti perubahan perilaku peserta didik.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitiannya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data baik dari masalah maupun fokus penelitian yang sesuai secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Lokasi di MI Unggulan Sabilillah Lamongan tepatnya beralamat di Jl. Sumargo No. 1A Kabupaten Lamongan. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar oleh peneliti untuk memilih Lokasi penelitian tersebut adalah:

⁴⁰ Fahriana Nurrisa; Dina Hermina; Norlaila, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

⁴¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

1. MI Unggulan Sabilillah Lamongan ialah madrasah yang menerapkan sistem *full day school* sejak berdirinya, dengan memiliki strategi untuk pencapaian menuju madrasah yang Unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu MI Unggulan Sabilillah dirasa sebagai lokasi pannelitian yang sesuai dengan fokus judul yang akan diteliti.
2. Madrasah ini merupakan madrasah berakreditasi A di Lamongan, yang mengintegrasikan ketaqwaan dan IPTEK melalui berbagai pembinaan akhlak mulia dan berbagai program unggulan yang secara langsung terkait dengan peningkatan karakter religius.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam studi kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan aktif sepanjang fase penelitian., mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Peran peneliti di lapangan menjadi krusial untuk meraih pemahaman mendalam mengenai konteks sosial dan perilaku subjek studi. Kehadiran peneliti di lokasi mencakup kegiatan seperti penyerahan surat izin penelitian, pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen relevan terkait implementasi sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Peneliti melakukan interaksi langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI serta peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam, serta dokumentasi beragam aktivitas keagamaan di madrasah. Sepanjang proses tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan harmonis dengan subjek

penelitian agar tercipta suasana natural dan terbuka, sehingga data yang terkumpul lebih kredibel dan autentik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini meliputi pihak-pihak yang memiliki peran penting dan relevan dengan topik penelitian, dan tentunya terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Unggulan Saabilillah Lamongan. Informan atau subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MI Unggulan Sabilillah Lamongan: sebagai penanggung jawab program pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik.
2. Waka Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan: selaku ahli mengenai penerapan kurikulum serta berbagai program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Unggulan Sabilillah Lamongan: selaku pelaksana langsung kegiatan pembelajaran atau program keagamaan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
4. Peserta didik MI Unggulan Sabilillah Lamongan: selaku penerima manfaat utama dari implementasi sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif, sesuai prinsip penelitian kualitatif yang mengutamakan makna ketimbang jumlah responden. Jumlah subjek tidak ditetapkan secara tetap sejak awal, melainkan ditentukan berdasarkan prinsip

kejenuhan data (*data saturation*), yaitu saat peneliti tidak lagi memperoleh informasi baru yang bermakna dari subjek tambahan.⁴²

E. Data dan Sumber Data

Dalam riset kualitatif, data mencakup segala bentuk informasi yang menggambarkan objek studi. Data kualitatif berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang dikumpul dari sumber utama melalui teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴³ Sumber data pada penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang paham mendalam terkait dengan isu penelitian. Pada studi ini, data primer diambil langsung dari subjek melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Wawancara digelar secara intensif dengan subjek penelitian dan peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses belajar, aktivitas keagamaan, dan pembiasaan religius di madrasah, demi mendapatkan gambaran empiris yang tepat tentang implementasinya.⁴⁴ Data primer ini menjadi fondasi utama untuk memahami bagaimana implementasi sistem *full day school* dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁴ Sugiyono.

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari dokumen tertulis yang relevan dengan topik studi, seperti monografi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, modul pengajaran, serta literatur terkait kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, serta peran sistem *full day school*. Data ini mendukung temuan primer, memperkaya landasan teori, serta memperkuat analisis penelitian.⁴⁵

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Karenanya, peneliti wajib memvalidasi diri sendiri, khususnya dalam penguasaan metode kualitatif, pemahaman objek studi, serta kesiapan akses ke objek baik secara logistik maupun akademis. Validasi ini dilakukan melalui evaluasi mandiri terhadap aspek-aspek tersebut. Sebagai instrumen manusiawi dalam riset kualitatif, peran peneliti menjadi sentral dari penentuan fokus studi, pemilihan informan, pengumpulan data, hingga penyimpulan hasil. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dengan mewawancarai informan yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI, dan 4 peserta didik, serta mengumpulkan data lain berupa dokumen resmi madrasah, yang dalam hal ini diharapkan dapat menghasilkan data yang actual dan akurat.⁴⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menggali informasi atau fakta lapangan yang mendukung proses riset.

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Sugiyono.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Menurut Mantja, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, terdapat tiga teknik pengumpulan data kualitatif utama, yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh bukti dari sumber manusia seperti kepala madrasah dan guru. Sementara itu, studi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau arsip reevan.⁴⁷ Pada penelitian di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, beragam metode pengumpulan data diterapkan selama proses studi, di antaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan langsung di MI Unggulan Sabilillah Lamongan guna mendapatkan gambaran autentik terkait sistem *full day school* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Peneliti mengamati proses pembelajaran, aktivitas keagamaan madrasah, serta pembiasaan religius di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, pguru PAI, dan sejumlah peserta didik guna menggali informasi mendalam terkait perencanaan, implementasi, serta evaluasi dalam sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan demi meningkatkan karakter religius peserta didiknya. Proses ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan pengumpulan data komprehensif yang tepat sasaran secara epistemik.

⁴⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya data dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi data terkait sejarah pendirian, struktur organisasi, data peserta didik, data staf pengajar, dan juga karyawan. Kemudian juga mencakup data sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif guna menemukan fakta secara natural. Salah satu tahap krusial dalam riset kualitatif adalah verifikasi keabsahan data. Karenanya, guna memastikan kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi yang melibatkan beragam sumber dan metode.⁴⁸ Beberapa teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi validitas data melalui penggunaan beberapa sumber yang berbeda, untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Pada penelitian ini, peneliti memvalidasi data dari narasumber yang telah dipilih secara selektif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan penerapan berbagai teknik pengumpulan data berbeda-beda, agar peneliti memperoleh data beragam

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

serta perspektif komprehensifv saat memverifikasi informasi. Peneliti mulai dengan obdevasi untuk memeriksa data, lalu melanjutkan ke wawancara dan dokumentasi.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berarti proses krusial untuk menyusun, menginterpretasikan, dan menggali makna dari data lapangan. Menurut Sugiyono, analisis ini sifatnya interaktif dan berkelanjutan, sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹ Berikut ini merupakan proses analisis data:

1. Mengumpulkan Data (*Data Collection*)

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya melalui obsevasi sistematis, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Ketiga teknik ini dapat digunakan secara terintegrasi dalam kerangka triangulasi metodologis, guna menghasilkan data yang akurat, mendalam, serta valid secara ilmiah. Dengan demikian seluruh data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi diorganisir dan dianalisis secara sistematis guna menghasilkan gambaran komprehensif terkait implementasi sitem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Penyajian data bertujuan menyajikan temuan penelitian secara holistik, sehingga memperlihatkan bagaimana implementasi sitem *full dayschool* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Makna *data reduction* disini ialah proses sistematis yang melibatkan penyederhanaan, pemilihan, penfokusan pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, peneliti mereduksi seluruh data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait implementasi sitem *full day school* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Data tidak esensial dihilangkan, sementara informasi krusial diorganisasi secara terstruktur guna memperlancar analisis lanjutan.

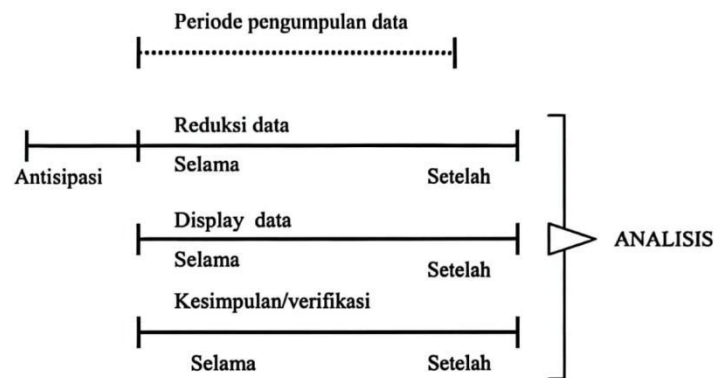
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pasca *data reduction*, maka tahapan selanjutnya adalah *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk ringkasan singkat, diagram, atau narasi tekstual. Penyajian data tersebut mempermudah pemahaman konteks penelitian serta perencanaan tindak lanjut berdasarkan *insight* yang didapatkan. Dalam studi ini, penyajian data menggambarkan secara komprehensif implementasi sistem *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pasca analisis *data display*, tahapan yang terakhir yakni *conclusion* ditariknya kesimpulan dari temuan yang ada. Analisis tersebut menjadi fondasi dalam merumuskan simpulan atas permasalahan penelitian. Hasil interpretasi data dan pengolahan menjadi dasar dalam menyimpulkan menafsirkan serta menyimpulkan isu yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir dari peneliti.

Melalui keempat tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam terkait implementasi sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dalam meningkatkan karakter religius peserta didiknya, baik itu melalui pembelajaran di kelas, aktivitas keagamaan, maupun pembiasaan religius.



Gambar 3.1 Analisis Data

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan peneliti, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil. Prosedur ini memastikan penelitian berjalan terarah, terukur, dan sesuai prinsip ilmiah.⁵⁰ Pada studi ini, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang pertama ini, peneliti menetapkan fokus masalah, menyusun proposal, serta melakukan survei awal ke MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi perizinan dengan

⁵⁰ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

pengelola madrasah, pengumpulan literatur, referensi, serta kajian teori yang relevan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Kemudian pada tahap ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Fokus utama adalah mengamati implementasi kegiatan keagamaan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Data dianalisis secara bertahap sesuai metode kualitatif.

3. Tahap Pelaporan Data

Data hasil analisis disusun menjadi laporan penelitian berupa skripsi. Penulisan mengikuti kaidah ilmiah dan pedoman karya akademik.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Unggulan Sabilillah Lamongan

- a. Nama Madrasah : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
- b. Alamat :
 - 1. Jalan : Jl. Sumargo No. 1A
 - 2. Kecamatan : Lamongan
 - 3. Kabupaten : Lamongan
 - 4. Provinsi : Jawa Timur
 - 5. Nomor Telepon : 0322 311256
 - 6. E-mail : miuslamongan@gmail.com
 - 7. Website : <http://www.mius.sch.id>
- c. Tahun Didirikan : 2008
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Data Madrasah :
 - 1. NSM : 111235240006
 - 2. NPSN : 60718573
 - 3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “A”
 - 4. Nomor SK. Akreditasi : 1334/BAN-SM/SK/2020
 - 5. Tanggal : 15 Desember 2020

2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS) berdiri di bawah naungan Yayasan Sabilillah Lamongan, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum) saja, maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Unggulan Sabilillah Lamongan didirikan oleh Yayasan Sabilillah Lamongan dan dewan guru beserta para wali murid pada tahun 2008 tempatnya terletak Jl. Veteran No. 49 Lamongan. Sejak awal berdiri, MI Unggulan Sabilillah Lamongan sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Lamongan dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “Unggul, Berkualitas, dan Berakhlaq Karimah”.

MI Unggulan Sabilillah Lamongan mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid (paguyuban kelas dan *Teach Parenting Classes*) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial

ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Unggulan Sabilillah Lamongan mempunyai beberapa program-program seperti : *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Tahfidz, *Home Visiting*, Bimtek guru, *Outbound* dan lain-lain.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Ia berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri. Dengan visi **“Mewujudkan Insan Yang Unggul Dalam Berbudaya Dan Berakhlak Karimah”** harapan dari muassis MI Unggulan Sabilillah yakni mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun prilaku yang baik, berbudaya religius serta para peserta didik memiliki kepribadian yang bagus sebagai bekal kehidupan di masyarakat, yang disepakati dalam penerapatan pengembangan kurikulum berkarakter sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.

Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:

1. Unggul dalam Iman, Taqwa, dan Birrul Walidain
2. Unggul dalam Teknologi Pembelajaran Digitalisasi
3. Unggul dalam Sumber Daya Manusia
4. Unggul dalam pengelolaan pembelajaran

5. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
6. Unggul dalam pengembangan kurikulum berkarakter
7. Unggul dalam mengembangkan budaya dan nilai karakter bangsa
8. Unggul dalam ketrampilan berbahasa Jawa, Arab dan Inggris
9. Unggul dalam mengembangkan wawasan Adiwiyata
10. Unggul dalam skolastik / gerakan literasi dan numerik
11. Unggul dalam pengembangan *Life Skills* jiwa kemandirian

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai VISI tersebut, MI Unggulan Sabilillah mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan birrul Walidain
2. Melaksanakan teknologi pembelajaran digitalisasi
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Meningkatkan inovasi, inspiratif dan kompetitif dalam Pengelolaan Pembelajaran
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
6. Pengembangan kurikulum berkarakter ala ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah
7. Mewujudkan cinta budaya dan nilai karakter bangsa
8. Meningkatkan gemar ketrampilan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris
9. Mengembangkan wawasan Adiwiyata yang Islami dan berkarakter
10. Meningkatkan kemampuan skolastik / gerakan literasi dan numerik

11. Mengembangkan Life Skills jiwa kemandirian dengan kegiatan yang *fun*

c. Tujuan Madrasah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan MI Unggulan Sabilillah adalah sebagai berikut :

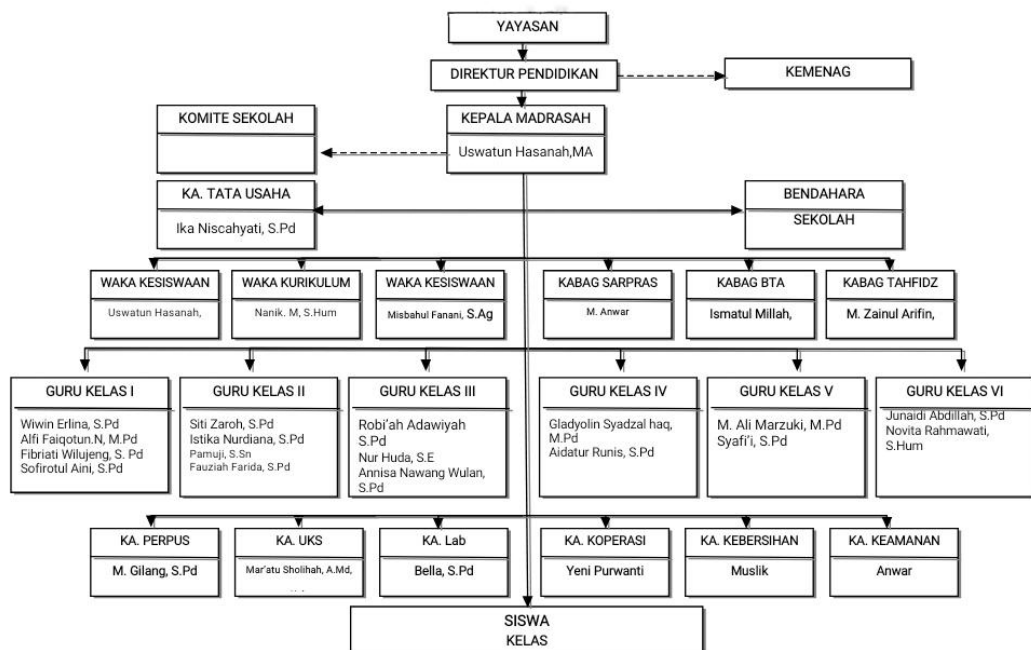
1. Mewujudkan karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan birrul Walidain
2. Mengembangkan teknologi pembelajaran dan penilaian berbasis digital
3. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu
4. Mengembangkan jiwa inovasi, inspiratif dan kompetitif dalam pengelolaan pembelajaran
5. Merealisasikan prestasi akademik dan non akademik dengan gemilang
6. Mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum berkarakter ala ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah
7. Memperkuat cinta budaya dan nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari
8. Merealisasikan gemar trampil berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris dengan santun
9. Membangun wawasan Adiwiyata yang Islami dan berkarakter

10. Meningkatkan kemampuan skolastik / gerakan literasi dan numerik

11. Mengembangkan Life Skills jiwa kemandirian dengan kegiatan yang

fun

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Unggulan Sabilillah Lamongan

5. Data Jumlah Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Data jumlah siswa di MI Unggulan Sabilillah Lamongan tahun ajaran 2025/2026 yakni sebagai berikut:

Tabel 4 1 Data Jumlah Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Total Siswa Tiap Kelas
1.	Kelas 1	1A	21 Siswa	86 Siswa
		1B	21 Siswa	

		1C	21 Siswa	
		1D	23 Siswa	
2.	Kelas 2	2A	21 Siswa	84 Siswa
		2B	21 Siswa	
		2C	21 Siswa	
		2D	21 Siswa	
3.	Kelas 3	3 Excellent	20 Siswa	80 Siswa
		3A	30 Siswa	
		3B	30 Siswa	
4.	Kelas 4	4 Excellent	20 Siswa	45 Siswa
		4A	31 Siswa	
5.	Kelas 5	5 Excellent	20 Siswa	51 Siswa
		5A	31 Siswa	
6.	Kelas 6	6 Excellent	19 Siswa	48 Siswa
		6A	29 Siswa	
Total Keseluruhan		17 Rombel	394 Siswa	

6. Program Kegiatan MI Unggulan Sabilillah Lamongan

a. Program Unggulan Umum

Sebagai sekolah yang memiliki visi unggul, MI Unggulan Sabilillah memiliki beberapa program unggulan sebagai penunjang dari tercapainya visi, yakni:

1. Ubudiah Sholihah

Pembiasaan amalan ibadah Sunnah dan Wajib melalui (Sholat Dhuha, sholat wajib, dan Istighosah) yang bertujuan menghantarkan peserta didik menuju derajat mulia di sisi Allah.

2. Yaumiah Bil Qur'an

Pembelajaran Al-qur'an dengan membaca, menulis, memahami dan menghafal melalui (BTA dan kelas Tahfidz) yang bertujuan menanamkan generasi Islam cinta Al-qur'an.

3. Super Skills

Pembelajaran Ekstra kulikuler sesuai kompetensi minat dan bakat peserta didik guna mengembangkan lifskill peserta didik agar siap hidup di negara maju.

4. Pesantren Day

Kegiatan pembelajaran bernuansa kehidupan pesantren dengan mempelajari kitab kuning, nadhom, Bahasa dan beberapa kegiatan kemandirian.

5. Jum'at Ceria

Program pembiasaan Jum'at sehat dan bersih dengan kegiatan olah raga, pemeriksaan kebersihan diri, dan aksi peduli lingkungan sekolah.

6. Cinta Bahasa

Pembiasaan peserta didik untuk memiliki kecakapan berbahasa tradisional dan Bahasa Asing (Jawa, Arab, dan Inggris) dengan program hari bahasa.

7. Sekolah Para Juara

Program kelas Olimpiade yang bertujuan melatih dan membekali peserta didik menjadi unggul dan siap berkompetisi dalam berbagai bidang.

8. Hubbul Wathon

Program kepramukaan dan Organisasi CSIO yang melatih dan membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, suka bergotong royong, peduli lingkungan, cinta alam, mampu bekerjasama, dan memiliki jiwa kepemimpinan sehingga siap membangun bangsa.

Aplikasi kegiatan nyata dari program unggulan umum di atas adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Karimah

- a. Tutar kata yang sopan
- b. Birrul Walidain dan Murobbi
- c. Tata krama pergaulan
- d. Disiplin dan Rajin

- e. Sosial kemandirian
 - f. Kesadaran mendirikan sholat (Wajib dan Sunnah)
 - g. Menanamkan budaya literasi, budaya bersih dan lingkungan hijau
2. Akademik
- a. Tartil Baca Al Qur'an
 - b. Hafal juz amma dan doa sehari-hari
 - c. Hafal surat-surat pilihan dalam Al Qur'an
 - d. Ketuntasan kompetensi dasar pembelajaran
 - e. Kemampuan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris
 - f. Membaca dan menulis sebagai kebutuhan
 - g. Mengembangkan literasi kurikulum merdeka belajar
 - h. Terampil berkomunikasi
 - i. Menghasilkan karya tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)
3. Pembiasaan Diri
- a. Sholat Dhuha
 - b. Istighosah
 - c. Sholat berjamaah
 - d. Khotmil qur'an
 - e. Yasin
 - f. Diba'
 - g. Hari Bahasa
 - h. Bakti sosial
 - i. Keputrian
 - j. *Home visit*

- k. Tahlil/doa Bersama
- l. Majlis ta'lim
- 4. Ekstrakurikuler :
 - a. Pramuka
 - b. Tari
 - c. Qosidah
 - d. Banjari
 - e. Kaligrafi
 - f. Qiro'ah
 - g. Pildacil
 - h. Futsal
 - i. Taekwondo
 - j. Bola Voly
 - k. Tenis Meja
 - l. Bulu Tangkis
 - m. Biola
 - n. Tata Boga
 - o. PMR
 - p. Seni Musik
 - q. Karya Tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)

b. Program Unggulan Khusus

- 1. Kelas Tahfidz
- 2. Kelas Olimpiade
- 3. Mius *Creativitie Class*

4. *Fun Learning Activities*
5. Kelas Minat Bakat
6. Pesantran Day
7. MSE (*Mius Swimming Education*)
8. Darling (Darus Keliling)
9. CSIO (OSIS)

Aplikasi kegiatan nyata dari program unggulan khusus di atas adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan teknologi
 - a. Setiap pertemuan atau dalam 1 minggu diwajibkan menggunakan media LCD
 - b. Memberikan tugas yang menggunakan media elektronik seperti, membuat kliping yang materinya bisa mencari melalui internet
 - c. Menyediakan laptop sebagai sarana belajar E-learning
 - d. Dalam 1 bulan sekali KBM menggunakan media laptop sebagai sarana latihan ujian berbasis komputer
2. Ketrampilan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris
 - a. Pemberian kosa kata bahasa asing (Jawa, Arab dan Inggris) di awal sebelum KBM dan di terapkan dalam keseharian dengan menggunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, bahasa Arab atau bahasa Inggris)
 - b. Ditetapkan hari bahasa:
 - 1) Senin dan Selasa: Berbahasa Arab
 - 2) Rabu dan Kamis: Berbahasa Inggris

- c. Membuat mading khusus kosa kata jawa, arab dan inggris
- 3. Gerakan literasi madrasah/budaya baca tulis
 - a. Membiasakan membaca dalam sehari (waktu bisa disepakati guru mengajar)
 - b. Membiasakan menulis apa yang dibaca
 - c. Membiasakan menulis apa yang dilakukan dan menulis apa yang akan dilakukan
 - d. Dianjurkan membawa buku tulis khusus literasi
- 4. Pengembangan *life skills* jiwa kemandirian
 - a. Kegiatan pesantren day dilakukan dalam 1 bulan secara bergantian
 - 1) Bulan September dan Januari kelas 6
 - 2) Bulan Oktober dan Februari kelas 5
 - 3) Bulan Desember dan Maret kelas 4
 - b. Jenis kegiatannya diantaranya :
 - 1) Mandi, penambahan kosa kata bahasa, mengaji kitab kuning, kultum menjelang maghrib, sholat maghrib, dzikir, tahlil /istighosah, makan malam, sholat Isya dan pulang ke rumah.
- 5. Gemar membaca dan menghafal Al Qur'an
 - a. Program MIUS Tahfidz
 - 1) Di laksanakan di jam sebelum KBM jam 06.15 – 07.25
 - 2) Dilaksanakan seleksi hafalan anak
 - 3) Mengkomunikasikan dengan orang tua tentang kesediaan/kesepakatan

- 4) Disediakan buku kontrol hafalan
 - 5) Bekerjasama dengan orang tua dalam kontrol hafalan di rumah
 - 6) Dilaksanakan wisuda tahfidz
6. Karya tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)
- a. Bekerjasama dengan guru Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Bhs Jawa, atau wali kelas untuk mengumpulkan hasil karya tulis anak
 - b. Karya tulis bisa berbentuk : cepen, puisi, pantun, humor, dll
 - c. Disetorkan setiap bulan di akhir bulan
 - d. Diterbitkan setiap bulan
 - e. Dan bisa dipasarkan
7. *One day three question*
- a. Setiap hari diwajibkan guru memberikan 3 soal untuk dikerjakan di rumah atau tugas belajar rumah
 - b. Menyediakan buku jurnal belajar di rumah
 - c. Guru secara bergantian dalam memberikan tugas rumah atau *three question*
 - d. Diwajibkan setiap siswa memiliki buku khusus belajar di rumah
 - e. Soal bisa berbentuk uraian atau isian

B. Hasil Penelitian

1. **Perencanaan Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Ustadzah Uswatun Hasanah, M.A., diperoleh informasi bahwa perencanaan implementasi sistem Full Day School telah dirancang sejak awal berdirinya madrasah. Beliau menyatakan:

“Kalau Full Day itu memang kan dari awal berdiri. Jadi desain kami dari awal berdiri memang kita menggunakan pembelajaran full day school.” [UH.KM.15]⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem Full Day School bukan merupakan program yang baru diterapkan, melainkan menjadi bagian dari konsep dasar pendidikan yang dikembangkan oleh madrasah. Perencanaan ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan peserta didik yang dinilai kurang kondusif dalam mendukung perkembangan karakter ketika berada di luar sekolah. Banyak peserta didik yang menghabiskan waktu tanpa pengawasan orang tua karena kesibukan bekerja sehingga diperlukan lingkungan yang mampu mengarahkan aktivitas mereka secara positif.

Dalam perencanaannya, madrasah menyusun kurikulum kombinasi yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internal madrasah. Beliau menjelaskan:

“Implementasinya gini, ada kurikulum kombinasi. Kurikulum kombinasi adalah kurikulum nasional sama kurikulum internal.” UH.KM.15⁵²

Kurikulum internal tersebut dirancang untuk memperkuat nilai-nilai religius peserta didik melalui berbagai program tambahan seperti baca tulis

⁵¹ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁵² Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

Al-Quran, tahfidz, pembiasaan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam jadwal harian. Selain itu, madrasah juga merancang berbagai program pembiasaan keagamaan seperti salat dhuha, hafalan doa dan surat pendek, serta pembelajaran adab.

Beliau menambahkan:

“Sampai ada yang namanya penguatan pembiasaan. Penguatan pembiasaan itu ada sholat dhuha, hafalan-hafalan, itu kita kemas jadi satu. Sehingga anak dari pagi sampai sore itu tidak terasa boring.”
UH.KM.15⁵³

Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan Full Day School di MI Unggulan Sabilillah dilakukan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum terpadu yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Selaras dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum yakni Ustadzah Nanik Mufida, M.Pd juga menegaskan:

“Jadi di sini ada mengikuti beberapa kurikulum di antaranya kurikulum pemerintah, kemudian ada kurikulum madrasah, kemudian ada hidden kurikulum juga. Kalau kurikulum pemerintah itu mengikuti perkembangan kurikulum nasional. Kemudian kalau kurikulum madrasah itu nanti ada beberapa mata pelajaran khusus yang mungkin sekolah lain tidak memiliki. Kemudian kalau hidden kurikulum itu seperti pelajaran-pelajaran yang sebetulnya termasuk sebuah instruksi guru yang mana itu bisa dipakai untuk pembelajaran seperti penyajian doktrinasi, penyuluhan tentang hidup, quotes Islami atau motivasi dan lain sebagainya.”
NM.WK.15⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya direncanakan melalui mata pelajaran formal, tetapi

⁵³ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

juga melalui berbagai aktivitas pembiasaan dan keteladanan yang menjadi bagian dari budaya madrasah. Kurikulum madrasah dirancang dengan menambahkan berbagai program keagamaan yang tidak ditemukan pada sekolah umum, sedangkan hidden curriculum diwujudkan melalui pemberian motivasi Islami, nasihat, pembiasaan sikap, dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penyusunan kurikulum, perencanaan Full Day School juga dilakukan melalui pengorganisasian waktu yang sistematis. Waka Kurikulum menyatakan:

“Kalau sholat duhanya tetap sholat dhuha semuanya. Namun setelah sholat dhuha itu kegiatan di musholah bergantian setiap hari. Kadang istighosah, kadang rothibul hadad, kadang pembacaan surat pilihan, kadang tahlil.” NM.WK.15⁵⁵

Program harian meliputi salat dhuha, istighasah, Ratibul Haddad, pembacaan surat-surat pilihan, tahlil, doa bersama, dan hafalan target kelas. Program mingguan diwujudkan melalui kegiatan keputrian, Diba’ dan Al-Banjari, serta pembinaan siswa. Program bulanan diwujudkan melalui Pesantren Day dan Khotmil Qur’ an, sedangkan program tahunan meliputi Pondok Ramadan, Safari Ramadan, santunan yatim dan dhuafa, serta peringatan hari besar Islam.

Perencanaan juga melibatkan berbagai pihak yang menjadi bagian dari pendidikan peserta didik. Beliau menyampaikan:

“Pembentukan karakter religius kita kolaboratif. Kolaboratif itu tidak hanya oleh guru, tapi karena di sini manajemennya manajemen

⁵⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

*partisipatif. Wali murid juga berperan, guru berperan, yayasan berperan. Jadi semuanya.” NM.WK.15*⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Full Day School di MI Unggulan Sabilillah tidak hanya dilakukan oleh pihak madrasah, tetapi melibatkan seluruh stakeholder pendidikan agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah merancang jadwal kegiatan religius secara terstruktur untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh pengalaman keagamaan yang beragam dan berkelanjutan. Program pembentukan karakter religius juga direncanakan secara bertahap melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan sehingga proses pembinaan karakter dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

2. Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi sistem Full Day School di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi antara pembelajaran akademik, kegiatan keagamaan, pengembangan bakat, dan pembentukan karakter. Pelaksanaan Full Day School tidak hanya memperpanjang waktu belajar peserta didik di sekolah, tetapi juga memanfaatkan waktu tersebut untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai aktivitas yang terencana.

⁵⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

Kepala madrasah menjelaskan:

“Di antaranya ada baca tulis Al-Qur’ an, itu masuk ke kurikulum. Yang kedua adalah peminatan atau ekstrakurikuler kita masukkan di dalam proses pembelajaran sehari-harian.” UH.KM.15⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan sebagai program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari kurikulum dan kegiatan belajar peserta didik sehari-hari. Selain itu, implementasi Full Day School juga diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin.

Beliau menyampaikan:

“Ada sholat dhuha, ada hafalan-hafalan, itu kita kemas jadi satu.”

UH.KM.15⁵⁸

Dipaparkan kembali oleh Waka Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Ustadzah Nanik Mufida, M.Pd., yakni implementasi model Full Day School dilaksanakan melalui pengorganisasian waktu yang terstruktur dan integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas peserta didik. Kegiatan pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi bagian dari budaya madrasah yang dilaksanakan secara berkelanjutan sejak peserta didik datang hingga pulang sekolah.

Beliau menjelaskan:

“Setiap pagi hari itu anak sholat dhuha. Setelah sholat dhuha itu ada kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya. Kalau hari tertentu ada rothibul hadad, kalau hari lain ada pembacaan surat-surat pilihan, kalau

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

hari Kamis ada tahlil. Jadi ada jadwalnya sendiri-sendiri. Kalau sholat duhanya tetap semuanya, namun setelah sholat dhuha kegiatan di mushola bergantian setiap hari. Kadang istighosah, kadang rothibul hadad, kadang pembacaan surat pilihan, kadang tahlil. Itu masuk kurikulum madrasah. Kemudian di kelas pun tidak berhenti kegiatan pagi hari di mushola saja, tetapi dilanjutkan dengan wali kelas masing-masing. Ada doa bersama, doa menghadapi pelajaran, dilanjutkan dengan target kelas yang berbeda-beda setiap jenjang.” NM.WK.15⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah diawali dengan berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan kedekatan peserta didik dengan kegiatan ibadah dan amaliah keislaman sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudiah ditambahkan oleh Ustadz Ahmad Ali Marzuki, M.Pd, selaku guru PAI di MI Unggulan Sabilillah Lamongan:

“Setelah anak-anak selesai kegiatan di mushola itu akan ke kelas. Nah ke kelas pun itu masih dengan wali kelasnya, ada berbagai macam kegiatan religius. Di antaranya yang pertama doa bersama di kelas. Setelah doa bersama, setelah itu asmaul husna, setelah asmaul husna tadarus target kelas. Karena di MIUS ini ada target hafalan kelas masing-masing. Juz Amma itu dikhatamkan kelas 1 sampai kelas 4, terus kelas 5 Waqiah sama Yasin, dan yang kelas 6 Ar-Rahman sama Al-Mulk,” AAM.G.2.6⁶⁰

“Waktu dzuhur itu anak-anak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah nanti diimami oleh temannya, guru-guru yang bertugas itu tidak menjadi imam tapi mendampingi di belakangnya. Setelah itu masuk lagi, habis sholat itu makan bersama, setelah itu baru masuk empat jam pelajaran, setelah masuk empat jam pelajaran sholat ashar berjamaah.” AAM.G.2.6⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru PAI MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 2 Juni 2026.

⁶¹ Wawancara dengan Guru PAI MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 2 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dibiasakan melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga dilatih untuk memiliki keberanian dan tanggung jawab menjadi imam salat. Hal ini menjadi bagian dari pembentukan karakter religius sekaligus kepemimpinan peserta didik. Implementasi karakter religius juga diperkuat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ustadz Ahmad Ali Marzuki menjelaskan:

“Ketika anak-anak jumatatan, anak-anak putri diarahkan ke kegiatan diba’ atau keputrian. Keputrian itu membahas terkait kewanitaan entah haid, istihadhah dan lain-lain. Saya guru PAI, saya juga sebagai pelatih ekstra pildacil. Nah ini kan juga berhubungan karena pildacil ini dakwah sekaligus melatih anak-anak public speaking.” AAM.G.2.6⁶²

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berdakwah, berkomunikasi, dan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain.

Selain melalui pembiasaan keagamaan di pagi hari, nilai-nilai religius juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Waka Kurikulum menjelaskan:

“Jadi itu tadi, kegiatan-kegiatan religius dimulai pagi. Terus terintegrasi juga dalam pembelajaran. Karena dalam setiap pembelajaran itu, kalau kita kan di bawah naungan Kementerian Agama. Jadi seluruh mata pelajaran itu meskipun mata pelajaran umum pun, kita masuki juga dengan insert-insert keagamaan. Jadi integrasi kegiatan-kegiatan keislaman harian itu terintegrasi dalam pelajaran. Dalam masing-masing pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan doa. Jadi setiap sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengajak membaca Al-Fatihah bersama-sama.” NM.WK.15⁶³

⁶² Wawancara dengan Guru PAI MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 2 Juni 2026.

⁶³ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi karakter religius tidak hanya berlangsung pada kegiatan keagamaan formal, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik memperoleh pemahaman bahwa agama dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.

Kepala madrasah Ustadzah Uswatun Hasanah, M.A menegaskan:

“Karena kami menangkap anak-anak sekarang ini banyak yang pintar, banyak yang cerdas, tapi attitude-nya kurang. Nah, di sini di MIUS membekali attitude-attitude yang baik dalam bertindak, berbicara, sampai yang namanya mengeluarkan pendapat.” UH.KM.15⁶⁴

Waka Kurikulum juga menjelaskan:

Implementasi Full Day School juga diwujudkan melalui berbagai program penguatan karakter religius yang dilaksanakan secara berkala. Salah satu program unggulan adalah Pesantren Day yang diselenggarakan setiap dua bulan sekali. Mengenai program tersebut, beliau menjelaskan:

“Pesantren Day itu kita setiap dua bulan sekali. Siswa menginap satu malam dan merasakan bagaimana edukasi di pondok pesantren. Kegiatannya sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter religius. Mereka mengikuti kegiatan bahasa, pengajian kitab, sholat berjamaah, rothibul hadad, muhadharah, sholat tahajud, sampai tadarus Al-Qur’ an. Jadi kita memberikan aura kepesantrenan dalam mengenalkan kehidupan pesantren kepada mereka.” NM.WK.15⁶⁵

Program tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan aktivitas religius secara intensif sebagaimana kehidupan di pesantren. Melalui kegiatan tersebut

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

peserta didik tidak hanya belajar tentang agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan berbagai bentuk ibadah dan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter religius.

Selain kegiatan pesantren, implementasi *Full Day School* juga diperkuat melalui berbagai kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, seperti keputrian, Diba' dan Al-Banjari, Khotmil Qur'an, Pondok Ramadan, Safari Ramadan, santunan yatim dan dhuafa, serta peringatan hari besar Islam. Berbagai program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman keagamaan yang beragam sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya melalui program keagamaan, pembentukan karakter religius juga didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyampaikan:

“Kegiatan ekstrakurikuler itu juga berfungsi sebagai ruang aplikasi praktis dari pembentukan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kemandirian. Misalnya dalam ekstrakurikuler tata boga, kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga anak belajar kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Begitu juga dengan ekstrakurikuler lainnya yang menjadi bagian dari penguatan karakter di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.” NM.WK.15⁶⁶

Dengan demikian, implementasi model *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan secara komprehensif melalui pembiasaan religius harian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, program keagamaan yang berjenjang, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Seluruh kegiatan

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

tersebut saling terintegrasi dan menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kebiasaan religius yang kuat.

3. Evaluasi *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI, evaluasi implementasi model *Full Day School* dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan perilaku peserta didik, penilaian kegiatan keagamaan, keterlibatan orang tua, serta refleksi terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan.

Kepala Madrasah, Ustadzah Uswatun Hasanah, M.A., menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi *Full Day School* dapat dilihat dari kemampuan madrasah dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Menurut beliau, evaluasi dilakukan dengan melihat keterlibatan seluruh unsur pendidikan, mulai dari peserta didik, guru, orang tua, yayasan, hingga masyarakat. Beliau menyatakan:

“Tidak ada kesuksesan tanpa ada tantangan. Bisa dikatakan sukses karena sudah melalui tantangan. Tantangannya mungkin sama seperti yang saya sampaikan awal. Ada lima. Yang pertama anak-anak. Tantangan awal ya kita harus memberikan edukasi bahwa belajar di MIUS itu tidak membosankan, tapi belajar di MIUS itu menyenangkan. Yang kedua guru harus memahami kewajiban beliau sebagai guru yang profesional mengikuti SOP yang ada, tata tertib yang ada, pakta integritas yang sudah kita berikan itu harus diikuti. Yang ketiga dari orang tua. Ada orang tua yang menyadari bahwa pendidikan itu utama, ada juga yang lebih mengutamakan kasih sayang. Maka perlu yang namanya sosialisasi dan pendekatan. Yang keempat adalah yayasan yang harus bersinergi dan mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah. Yang terakhir

masyarakat dan pemerintahan, kita harus membuktikan bahwa madrasah ini berkembang dan menjadi pilihan masyarakat.” UH.KM.15⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi menjadi sarana untuk mengetahui hambatan yang muncul sekaligus menentukan langkah perbaikan agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, Waka Kurikulum, Ustadzah Nanik Mufida, M.Pd., menjelaskan bahwa evaluasi karakter religius peserta didik dilakukan melalui sistem penilaian yang terintegrasi dalam rapor. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku keagamaan peserta didik. Beliau menjelaskan:

“Jadi integrasi kegiatan-kegiatan keislaman harian itu terintegrasi dalam pelajaran. Yang mana itu juga masuk pada penilaian dalam rapor. Jadi di rapor kan ada nilai kognitif, afektif, psikomotor. Jadi di afektifnya ini termasuk ibadah, sikap dia ketika sholat, mengaji itu seperti apa. Itu kita nilai.” NM.WK.15⁶⁸

Evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan target hafalan peserta didik yang dilaksanakan secara rutin oleh wali kelas. Beliau menambahkan:

“Masing-masing kelas memiliki target yang berbeda-beda. Dan itu dikontrol oleh wali kelas ketika pagi hari secara klasikal, secara bersama-sama dan individual atau sambung ayat. Nah nanti biasanya di akhir minggu itu ada setoran hafalan target kelas.” NM.WK.15⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁶⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

Selain penilaian di sekolah, evaluasi juga melibatkan peran orang tua melalui buku penghubung yang digunakan untuk memantau pelaksanaan ibadah peserta didik di rumah. Beliau menjelaskan:

“Itu kita juga ada buku penghubung siswa yang di dalamnya menjelaskan tentang keterangan dia melaksanakan sholat lima waktu di rumah. Kemudian catatan-catatan itu yang harus diisi oleh siswa-siswa.” **NM.WK.15**⁷⁰

Selain itu, evaluasi program dilakukan melalui komunikasi rutin dengan wali murid dalam kegiatan paguyuban dan majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“Setiap bulan kita beri wadah seperti itu, sehingga ternyata hal tersebut meminimalisir ketidaktahuan wali murid. Nanti pasti ada pertanyaan, masukan, saran dari wali murid.” **NM.WK.15**⁷¹

Melalui buku penghubung tersebut, madrasah dapat mengetahui sejauh mana kebiasaan religius yang dibangun di sekolah juga diterapkan oleh peserta didik dalam lingkungan keluarga. Di samping itu, madrasah juga melakukan evaluasi program secara berkala melalui kegiatan paguyuban dan majelis taklim yang melibatkan wali murid. Dalam forum tersebut, pihak madrasah menerima berbagai masukan dan saran terkait pelaksanaan program Full Day School.

Sementara itu, Guru PAI, Ustadz Ahmad Ali Marzuki, M.Pd., menjelaskan bahwa evaluasi pembentukan karakter religius dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pendamping yang

⁷⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

⁷¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 19 November 2025.

senantiasa membimbing dan mengingatkan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan. Beliau menyampaikan:

“Untuk peran guru, mendukung aktif. Karena di sini guru bukan ada jam masuk terus sudah ada jam pulang. Jadi kami sebagai guru datang sebelum anak-anak datang dan pulang setelah anak-anak pulang. Anak-anak juga dibiasakan untuk memiliki kebiasaan religius, misalnya makan sambil duduk. Mungkin ada anak-anak lupa, ‘loh nak makan sambil?’ ‘Oh iya ustadz lupa.’ Nah kita sebagai guru mengingatkan seperti itu. Dan kita sebagai guru juga harus memberi contoh.” AAM.G.2.6⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi karakter religius dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku peserta didik dalam keseharian mereka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan penguatan terhadap pembiasaan religius yang telah diterapkan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi model Full Day School dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan secara komprehensif melalui penilaian afektif peserta didik, pemantauan ibadah dan hafalan, observasi perilaku sehari-hari, penggunaan buku penghubung dengan orang tua, evaluasi metode pembelajaran, serta refleksi terhadap berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Evaluasi tersebut melibatkan seluruh stakeholder pendidikan sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

⁷² Wawancara dengan Guru PAI MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Pada Tanggal, 2 Juni 2025.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi model *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional, kurikulum madrasah, dan *hidden curriculum*. Perencanaan ini diwujudkan dalam berbagai program pembentukan karakter religius yang dilaksanakan secara terstruktur, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan. Selain itu, perencanaan juga melibatkan seluruh stakeholder pendidikan seperti kepala madrasah, guru, yayasan, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program.

1. Pengembangan Kurikulum Terpadu

Pengembangan kurikulum terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum khas madrasah, serta *hidden curriculum*.

a. Kurikulum nasional

Kurikulum nasional adalah kurikulum yang disusun oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Kurikulum ini berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum nasional menekankan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

harus dimiliki peserta didik sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kurikulum nasional, proses pendidikan di setiap sekolah di Indonesia memiliki arah dan standar yang sama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Kurikulum madrasah

Kurikulum madrasah adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Agama sebagai penguatan dan pelengkap dari kurikulum nasional. Kurikulum ini tetap mengacu pada standar nasional pendidikan, namun memiliki kekhasan berupa penambahan dan penguatan materi keagamaan Islam. Mata pelajaran khas madrasah meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang bertujuan untuk membentuk pemahaman keagamaan sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik. Selain itu, kurikulum madrasah juga menekankan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kurikulum madrasah menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya generasi yang berilmu dan berkarakter religius.

c. *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) adalah nilai, sikap, dan kebiasaan yang dipelajari peserta didik secara tidak langsung melalui budaya sekolah, interaksi, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah, bukan dari pembelajaran formal di kelas. Contohnya dalam *Full Day*

School meliputi pembiasaan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, disiplin waktu, antrai, serta menjaga kebersihan. Selain itu, poster di lingkungan sekolah juga termasuk *hidden curriculum* karena memuat pesan-pesan seperti doa harian, adab, dan kebersihan yang secara tidak langsung menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik.

Integrasi ini bertujuan untuk tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

2. Penyusunan Program Pembentukan Karakter Religius

Perencanaan implementasi sistem Full Day School di MI Unggulan Sabilillah Lamongan diwujudkan melalui penyusunan berbagai program pembentukan karakter religius yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan. Program-program yang dirancang meliputi kegiatan salat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, istighasah, Ratibul Haddad, tahlil, tadarus Al-Qur'an, Diba', program tahfidz, keputrian, Pesantren Day, Pondok Ramadan, Safari Ramadan, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Seluruh kegiatan tersebut dirancang sebagai bentuk pembiasaan (*habituation*) yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius seperti ketaatan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Seluruh program tersebut disusun secara sistematis untuk mendukung internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan beribadah, memperkuat akhlak, dan menumbuhkan karakter religius secara berkelanjutan. Dengan demikian, penyusunan program tersebut tidak hanya menjadi kegiatan rutin madrasah, tetapi juga merupakan strategi pendidikan karakter yang diarahkan untuk membentuk peserta didik yang religius, berakhlakul karimah, serta memiliki kebiasaan ibadah yang konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelibatan Stakeholder Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan dengan pendekatan kombinasi dan humanis, yaitu menggabungkan fungsi manajerial, komunikasi, dan pendekatan personal dalam mengelola seluruh komponen pendidikan, mulai dari yayasan, guru, peserta didik, hingga wali murid.

a. Pendekatan terhadap guru

Kepala sekolah melakukan pendekatan humanis melalui komunikasi personal dan pendekatan kelompok kecil (fase A, fase B, fase C) untuk menggali kendala, harapan, serta kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari pendekatan tersebut dicatat sebagai bahan evaluasi dan solusi dalam pengembangan program sekolah, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan produktif antara kepala sekolah dan guru.

b. Transparansi kepada Yayasan

Kepala sekolah menyampaikan seluruh kegiatan madrasah secara terbuka dan terperinci kepada pihak yayasan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa seluruh program pendidikan berjalan aktif, terarah, dan berkembang. Transparansi ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan serta dukungan penuh dari yayasan terhadap program-program madrasah.

c. Penguatan pendidikan peserta didik

Dalam aspek peserta didik, kepala sekolah menerapkan konsep “kurikulum bermutu, murah, dan disenangi” yang menekankan keseimbangan antara penguatan karakter dan akademik. Implementasinya meliputi:

- Kurikulum tatakrama Jawa untuk membentuk sikap sopan santun, etika, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- Kelas Olimpiade sebagai wadah pengembangan prestasi akademik
- Kelas Tahfidz bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an di atas target
- PPE (Penguatan Pembelajaran Efektif) bagi peserta didik yang membutuhkan pendampingan belajar tambahan

d. Pelibatan wali murid sebagai mitra pendidikan

Wali murid diposisikan sebagai partner dalam pendidikan melalui:

- Majelis taklim wali murid yang dilaksanakan setiap bulan, berisi kegiatan ngaji Al-Qur'an, kajian kitab, serta sharing perkembangan pendidikan anak

- Program OMG (Orang Tua Menjadi Guru), yaitu kegiatan yang melibatkan orang tua untuk mengajar atau berbagi pengalaman di kelas agar memahami peran sebagai pendidik
- Selain itu, dibentuk juga paguyuban wali murid sebagai wadah koordinasi dan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

e. Pelibatan masyarakat dan pemerintah

Kepala sekolah juga membangun hubungan dengan masyarakat dan pemerintah sebagai bentuk dukungan eksternal terhadap madrasah. Keberadaan sekolah yang berkembang dilihat dari penerimaan masyarakat serta prestasi yang diraih, sehingga menunjukkan eksistensi dan kualitas lembaga pendidikan di lingkungan sekitar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejak awal berdirinya, MI Unggulan Sabilillah telah mengadopsi sistem *Full Day School* sebagai konsep dasar penyelenggaraan pendidikan. Madrasah merancang kurikulum kombinasi yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internal madrasah. Kurikulum internal tersebut memuat berbagai program khas seperti baca tulis Al-Qur' an, tahfidz, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter religius. Selain itu, madrasah juga menerapkan hidden curriculum yang diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, motivasi Islami, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah.⁷³

⁷³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 167.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi dirancang secara komprehensif melalui program harian, mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan. Program harian meliputi salat dhuha, istighasah, Ratibul Haddad, tahlil, pembacaan surat pilihan, doa bersama, dan hafalan target kelas. Program mingguan meliputi keputrian, Diba' dan Al-Banjari, serta berbagai kegiatan pembinaan keagamaan. Program bulanan diwujudkan melalui Pesantren Day dan Khotmil Qur'an, sedangkan program tahunan meliputi Pondok Ramadan, Safari Ramadan, santunan yatim dan dhuafa, serta peringatan hari besar Islam.

Perencanaan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks *Full Day School*, perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal pembelajaran, tetapi juga pengembangan budaya sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.⁷⁴

Melalui berbagai program yang telah direncanakan secara sistematis, MI Unggulan Sabilillah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius peserta didik. Dengan demikian, perencanaan implementasi model *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga dirancang untuk

⁷⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

membentuk karakter religius peserta didik melalui integrasi kurikulum, pembiasaan keagamaan, dan kolaborasi seluruh stakeholder pendidikan.

B. Implementasi Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilaksanakan melalui integrasi kegiatan religius dalam seluruh aktivitas peserta didik sejak pagi hingga sore hari. Implementasi tersebut tidak hanya berupa penambahan jam belajar, tetapi juga pemanfaatan waktu secara optimal untuk kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, pengembangan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak pagi dengan salat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan istighasah, Ratibul Haddad, tahlil, pembacaan surat-surat pilihan, dan tadarus Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah kegiatan di mushala, peserta didik melanjutkan aktivitas di kelas melalui doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, serta hafalan target kelas yang berbeda pada setiap jenjang.

Selain pembiasaan keagamaan, implementasi *Full Day School* juga terlihat melalui integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh mata pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik memahami bahwa agama merupakan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran selalu diawali dengan doa dan berbagai bentuk penguatan spiritual lainnya.

MI Unggulan Sabilillah memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk mendukung tercapainya visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam akademik, keterampilan, dan pembentukan karakter. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi karakter religius dilakukan melalui berbagai program unggulan, yakni sebagai berikut:

1. Program Unggulan Umum

a. Ubudiah Sholihah

Program ini berfokus pada pembiasaan ibadah wajib dan sunnah seperti salat Dhuha, salat wajib berjamaah, dan istighosah.

Nilai yang dibentuk:

- Ketaatan beribadah
- Disiplin ibadah
- Ketakwaan kepada Allah

Program ini secara langsung membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah rutin yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedekatan kepada Allah SWT.

b. Yaumiah Bil Qur'an

Program pembelajaran Al-Qur'an melalui BTA dan kelas tahfidz.

Nilai yang dibentuk:

- Cinta Al-Qur'an
- Ketekunan dalam belajar agama

- Tanggung jawab dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an

Korelasinya dengan karakter religious Adalah membentuk kebiasaan interaksi dengan Al-Qur'an yang menjadi fondasi utama karakter religius peserta didik.

c. Super Skills

Pengembangan keterampilan sesuai minat dan bakat peserta didik.

Nilai yang dibentuk:

- Kreativitas
- Percaya diri
- Kemandirian

Walaupun bersifat akademik, program ini tetap mendukung karakter religius melalui pembentukan rasa syukur, tanggung jawab, dan pemanfaatan potensi sebagai amanah dari Allah.

d. Pesantren Day

Kegiatan bernuansa pesantren seperti mengaji kitab, kemandirian, dan pembiasaan ibadah.

Nilai yang dibentuk:

- Kemandirian
- Kesederhanaan
- Ketekunan beribadah
- Akhlak santri

Program ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

e. Jum'at Ceria

Kegiatan kebersihan, olahraga, dan kepedulian lingkungan.

Nilai yang dibentuk:

- Kebersihan (thaharah)
- Kepedulian sosial
- Hidup sehat

Kebersihan merupakan bagian dari iman sehingga program ini memperkuat nilai religius dalam aspek sosial dan lingkungan.

f. Cinta Bahasa

Pembiasaan bahasa Jawa, Arab, dan Inggris.

Nilai yang dibentuk:

- Disiplin berbahasa
- Toleransi budaya
- Komunikatif

Bahasa Arab menjadi penguat pemahaman agama, sehingga mendukung literasi keislaman peserta didik.

g. Sekolah Para Juara

Program olimpiade dan kompetisi akademik.

Nilai yang dibentuk:

- Semangat berprestasi
- Kerja keras
- Sportivitas

Menanamkan nilai ikhtiar dan tawakal dalam meraih prestasi sebagai bagian dari ibadah.

h. Hubbul Wathon

Program pramuka dan organisasi siswa.

Nilai yang dibentuk:

- Kepemimpinan
- Kedisiplinan
- Gotong royong
- Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan bagian dari nilai Islam, sehingga membentuk religiusitas yang seimbang antara spiritual dan sosial.

2. Program Unggulan Khusus

a. Kelas Tahfidz

Kelas Tahfidz adalah program pembelajaran yang berfokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam program ini, peserta didik dibimbing untuk menghafal, mengulang, serta menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang telah disesuaikan, seperti setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan bacaan (tahsin).

Nilai yang dibentuk:

- Ketekunan
- Cinta Al-Qur'an
- Disiplin hafalan

Menguatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai Islam.

b. Kelas Olimpiade

Kelas Olimpiade adalah program pembelajaran yang dirancang untuk membina dan melatih peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih dalam berbagai bidang lomba seperti Matematika, IPA, dan lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan daya saing siswa di tingkat kompetisi.

Nilai yang dibentuk:

- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Kompetitif sehat

Mengembangkan semangat juang peserta didik dalam meraih prestasi dengan tetap menjunjung nilai kejujuran dan sportivitas sebagai bagian dari akhlak Islam.

c. *Mius Creativity Class*

Mius Creativity Class merupakan program yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan karya, dan mengembangkan ide-ide baru sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Nilai yang dibentuk:

- Kreativitas
- Inovasi
- Percaya diri

Mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Allah SWT serta memanfaatkan kemampuan secara optimal.

d. *Fun Learning Activities*

Fun Learning Activities adalah kegiatan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Program ini menekankan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Nilai yang dibentuk:

- Keceriaan dalam belajar
- Motivasi belajar
- Interaksi sosial yang baik

Menumbuhkan rasa syukur dan semangat dalam menuntut ilmu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

e. Kelas Minat Bakat

Kelas Minat Bakat adalah program yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Nilai yang dibentuk:

- Pengembangan diri
- Kemandirian
- Tanggung jawab

Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai amanah dari Allah SWT.

f. Pesantren Day

Pesantren Day adalah program pembelajaran yang menerapkan suasana kehidupan seperti di pesantren, di mana siswa dibiasakan dengan kegiatan keagamaan, kemandirian, dan pembinaan akhlak dalam waktu tertentu yang telah dijadwalkan.

Nilai yang dibentuk:

- Kemandirian
- Kedisiplinan ibadah
- Akhlak santri

Membentuk karakter religius melalui pembiasaan kehidupan pesantren yang menekankan pada kedisiplinan ibadah, akhlak, dan kemandirian.

g. MSE (Mius Swimming Education)

MSE (Mius Swimming Education) adalah program pembelajaran yang berfokus pada kegiatan olahraga renang untuk melatih keterampilan, keberanian, serta menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik.

Nilai yang dibentuk:

- Disiplin
- Keberanian
- Kesehatan jasmani

Menanamkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari menjaga amanah tubuh yang diberikan oleh Allah SWT.

h. Darling (Darus Keliling)

Darling (Darus Keliling) adalah program pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkeliling atau bergiliran, dengan tujuan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Nilai yang dibentuk:

- Cinta Al-Qur'an
- Kebiasaan membaca Al-Qur'an
- Ketekunan ibadah

Menguatkan pembiasaan tilawah Al-Qur'an secara berkelanjutan sebagai bentuk penguatan karakter religius peserta didik.

i. CSIO (OSIS)

CSIO (OSIS) adalah organisasi siswa intra sekolah yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama antar peserta didik dalam kegiatan kesiswaan di sekolah.

Nilai yang dibentuk:

- Kepemimpinan
- Tanggung jawab
- Kerja sama

Membentuk jiwa kepemimpinan yang amanah serta mampu mengelola organisasi dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter religius. Berbagai kegiatan seperti Pramuka, Pildacil, Olimpiade, Tata Boga, Taekwondo, Futsal, dan kegiatan lainnya dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

Berikut kegiatan ekstrakurikuler dan nilai yang dibentuk:

a. Pramuka

Kegiatan pembinaan kepanduan yang melatih kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Nilai yang dibentuk: disiplin, mandiri, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan.

b. Tari

Kegiatan seni gerak yang mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya. Nilai yang dibentuk: kreativitas, percaya diri, apresiasi budaya, kerja sama.

c. Qosidah

Kegiatan seni musik Islami yang berisi syair pujian kepada Allah dan Rasulullah. Nilai yang dibentuk: religius, cinta Rasul, kerja sama, seni Islami.

d. Banjari

Kegiatan seni musik Islami menggunakan rebana yang biasanya diiringi shalawat. Nilai yang dibentuk: religius, cinta Nabi, kekompakan, seni Islami.

e. Kaligrafi

Kegiatan menulis huruf Arab dengan seni estetika Islami.

Nilai yang dibentuk: ketelitian, kesabaran, estetika, religius.

f. Qiro'ah

Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan seni suara.

Nilai yang dibentuk: religius, cinta Al-Qur'an, ketekunan, percaya diri.

g. Pildacil

Kegiatan latihan pidato atau dakwah bagi anak-anak.

Nilai yang dibentuk: percaya diri, religius, komunikasi, keberanian.

h. Futsal

Kegiatan olahraga permainan bola yang melatih fisik dan kerja sama tim. Nilai yang dibentuk: kerja sama, sportivitas, disiplin, kesehatan.

i. Taekwondo

Kegiatan bela diri yang melatih ketahanan fisik dan mental.

Nilai yang dibentuk: disiplin, percaya diri, keberanian, pengendalian diri.

j. Bola Voli

Olahraga tim yang mengutamakan kerja sama dan strategi.

Nilai yang dibentuk: kerja sama, sportivitas, komunikasi, disiplin.

k. Tennis Meja

Olahraga individu atau ganda yang melatih ketepatan dan konsentrasi.

Nilai yang dibentuk: fokus, ketelitian, sportivitas, disiplin.

l. Bulu Tangkis

Olahraga raket yang melatih kecepatan dan ketahanan.

Nilai yang dibentuk: disiplin, kerja keras, sportivitas, ketangkasan.

m. Biola

Kegiatan seni musik yang melatih kepekaan nada dan ekspresi.

Nilai yang dibentuk: kreativitas, ketelitian, kesabaran, apresiasi seni.

n. Tata Boga

Kegiatan keterampilan memasak dan pengolahan makanan.

Nilai yang dibentuk: kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, ketelitian.

o. PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan kepalangmerahan yang melatih kepedulian sosial dan kesehatan. Nilai yang dibentuk: peduli sosial, tolong-menolong, tanggung jawab, empati.

p. Seni Musik

Kegiatan pengembangan kemampuan musik dan ekspresi seni.

Nilai yang dibentuk: kreativitas, kerja sama, percaya diri, apresiasi seni.

q. Karya Tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)

Kegiatan literasi menulis karya seperti cerpen, puisi, dan cerita kreatif siswa. Nilai yang dibentuk: literasi, kreativitas, berpikir kritis, percaya diri

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Full Day School* yang dikemukakan oleh Baharuddin, bahwa *Full Day School* merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan waktu peserta didik secara optimal melalui perpaduan antara kegiatan akademik, pengembangan bakat, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan. Dalam sistem ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kepribadian peserta didik.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.⁷⁵ Di MI Unggulan Sabilillah, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan keagamaan (*moral knowing*), tetapi juga dibiasakan mencintai nilai-nilai kebaikan (*moral feeling*) dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*).

Dengan demikian, implementasi model *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan telah dilaksanakan secara komprehensif melalui pembiasaan religius, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, program penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

C. Evaluasi *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi implementasi model *Full Day School* dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, observasi perilaku peserta didik, pemantauan kegiatan keagamaan, keterlibatan orang tua, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program-program yang telah dirancang oleh madrasah.

⁷⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 191.

1. Penilaian sikap (aspek afektif)

Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap yang tercantum dalam rapor peserta didik. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan dalam beribadah, sikap saat salat berjamaah, serta perilaku sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik secara terukur dan sistematis.

2. Observasi perilaku peserta didik

Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Guru secara aktif memberikan bimbingan, arahan, dan keteladanan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pembiasaan sederhana seperti makan sambil duduk, berbicara sopan, menghormati guru, serta menjaga adab dalam berinteraksi menjadi indikator yang diamati dalam proses evaluasi karakter religius.⁷⁶

Guru melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Hal ini mencakup pembiasaan adab seperti berbicara sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta sikap dalam pergaulan sehari-hari. Observasi ini dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk pembinaan karakter religius.

3. Pemantauan kegiatan keagamaan dan hafalan Al-Qur'an

Evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, istighasah, serta program tahfidz. Guru melakukan setoran hafalan dan murojaah secara

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.

rutin untuk memastikan ketercapaian target hafalan peserta didik sesuai dengan ketentuan madrasah.

4. Keterlibatan orang tua melalui buku penghubung

Selain dilakukan di sekolah, evaluasi juga melibatkan orang tua melalui buku penghubung siswa. Buku tersebut digunakan untuk memantau pelaksanaan ibadah peserta didik di rumah, seperti salat lima waktu, kegiatan mengaji, dan kebiasaan religius lainnya. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkesinambungan.

5. Evaluasi program secara menyeluruh

Selain evaluasi terhadap peserta didik, madrasah juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program, metode pembelajaran, serta keterlibatan guru dan orang tua. Madrasah juga melakukan evaluasi program melalui kegiatan paguyuban, majelis taklim, dan forum komunikasi dengan wali murid. Forum tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan perkembangan peserta didik sekaligus menerima masukan dan saran dari orang tua terkait pelaksanaan program *Full Day School*. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pembentukan karakter religius di masa mendatang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan program di masa

mendatang.⁷⁷ Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan program secara keseluruhan. Dalam implementasi *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah, evaluasi dilakukan terhadap perilaku peserta didik, keterlibatan guru dan orang tua, efektivitas metode pembelajaran, serta keberhasilan berbagai program pembentukan karakter religius.

Dengan demikian, evaluasi implementasi model *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui penilaian afektif, observasi perilaku, pemantauan kegiatan religius, kerja sama dengan orang tua, serta evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan *Full Day School* dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model Full Day School dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan sistem *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional, kurikulum madrasah, dan hidden curriculum. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam penyusunan berbagai program pembentukan karakter religius yang dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program-program tersebut meliputi salat dhuha, istighasah, Ratibul Haddad, tahlil, tadarus Al-Qur'an, program tahfidz, keputrian, Pesantren Day, Pondok Ramadan, Safari Ramadan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, yaitu kepala madrasah, guru, yayasan, orang tua, serta masyarakat guna mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.
2. Pelaksanaan sistem *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti salat dhuha, salat dzuhur dan ashar berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat dan doa, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Nilai-nilai religius juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran

melalui pemberian motivasi Islami, pembacaan doa, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah seperti tahfidz, pildacil, Pesantren Day, Khotmil Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana penguatan karakter religius peserta didik melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan.

3. Evaluasi implementasi model *Full Day School* dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian aspek afektif, observasi perilaku peserta didik, pemantauan kegiatan ibadah dan hafalan, serta kerja sama dengan orang tua. Penilaian karakter religius dilakukan melalui pengamatan terhadap kedisiplinan beribadah, sikap selama mengikuti kegiatan keagamaan, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga dilakukan melalui buku penghubung siswa yang digunakan untuk memantau pelaksanaan ibadah di rumah serta melalui forum komunikasi antara madrasah dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi model *Full Day School* mampu membentuk kebiasaan religius, meningkatkan kedisiplinan beribadah, serta membentuk sikap dan perilaku Islami pada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Kepala madrasah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program-program pembentukan karakter religius yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan inovasi program yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta didik tetap antusias mengikuti seluruh kegiatan dalam sistem *Full Day School*.

2. Bagi Guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Guru juga perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan orang tua agar proses pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara optimal baik di sekolah maupun di rumah.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung program *Full Day School* dengan membiasakan penerapan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai religius yang telah dibiasakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter religius yang telah terbentuk dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian mereka.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi model *Full Day School* dalam membentuk karakter peserta didik dengan fokus yang lebih luas, seperti karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, atau karakter sosial. Selain itu, penelitian pada jenjang pendidikan dan lembaga yang berbeda dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, Konsep Implementasi Pembelajaran, Qurrotul Ainiyah, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Noor Fatikah, et al. "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.
- Ainun Nadlif, Supriyadi Supriyadi. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Ali Miftakhu Rosad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi; Jurnal Keilmuan ManaJemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019).
- Alinata, Reza; Sari, Winda Atika, and Yuli Kartika Riau; Putri. "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia." *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 3 (2024).
- Alqudsi, Zainab. "Peran Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Komunikatif Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Surakarta." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (2023): 355–65.
- Anam, Ahsanul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quthb." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 07, no. 02 (2023).
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Baharun, Hasan, and Saudatul Alawiyah. "Pendidikan Full Day School 'Abid Al-Jabiri." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 1–22.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 02 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Endah Wulandari; Marhan Taufik; Kuncahyon. "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 6, no. 1 (2018).
- Fahriana Nurrisa; Dina Hermina; Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.
- Fauzan, Muh. "Aktivitas Pergaulan Melalui Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Karakter Religius Anak Nelayan SDN 23 Toli-Toli Kecamatan

- Baolan Kabupaten Toli-Toli.” *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 238–51. <https://ibnusinapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/view/189/176>.
- Fauziah. “Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023): 337–58. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>.
- Firmansyah, Mokh Iman, Sofyan Sauri, and Aceng Kosasih. “Curriculum and Character Education : Amidst the Challenges of 21st Century Globalization and Student Character Crisis.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (2021): 22–29.
- Hesya, Aay Fariyah. *Cara Mendidik Anak Masa Kini*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2025.
- Ismi Rahmanda, Zulkarnaen. “Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>.
- KPAI. “Awal Pemulihan MK Ungkap Masih Banyak Anak Terlantar Di Indonesia,” 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kawal-pemulihan-mk-ungkap-masih-banyak-anak-terlantar-di-indonesia>.
- . “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 Dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022,” 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- . “Laporan Tahunan KPAI Jalan Terjal Perlindungan Anak Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia,” 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.
- . “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Mewarnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020,” 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Maharani, Ria, Armai Arif, Muhammad Zalnur, Nurul Annisa, and Dewantari Nasution. “Hakikat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Dasar , Tujuan , Dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 11084–93.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Masyarakat 12, no. 3 (2020).

Muh. Adib Asy'ari. "Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi Di Smk Diponegoro Tumpang Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Muslih, M. "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah." *Conference of Elementary Studies*, 2022, 257–63.

Nur Rahmatunnisa. "Implementasi Full Day Schooldalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Karakter Religius Siswa MTs." *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah* 7, no. 3 (2023): 1028–40. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2223>.

Permata, Juwita Tria, and Fenty Zahara Nasution. "Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 614–20.

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, and Sofi Septiani. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 10, no. 4 (2021): 535–50. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sarah, Fatmala. "Penerapan Sistem Full Day School Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDIT Ishlahul Ummah Leuwiliang." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2024): 138–57.

Sarima, Andi, Jusma Jusma, and Ramlah Ramlah. "Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa." *MAPPESONA : International Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778#>.

Setyawan, Farid, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, and Nur Mrs Jannah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 369–76. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>.

Siahaan, Amiruddin, and Junaidi Arsyad. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Best Practice Timepak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 907–24. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7427>.

Siswanto; Nurmali, Ifnaldi, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius

Melalui Metode Pembiasaan.” *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.29240/jpd>.

Sri Rahayu, Faridah. “Implementasi Full Day School Dalam Perspektif Budaya Sekolah.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 1, no. 2 (2020): 171–80.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Zahirah, Zalfa, Gabriella Aisyah Matos, Nadya Aulia Sari, and Jihan Alya. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11 (2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 4421/Un.03.1/TL.00.1/11/2025	19 November 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MI Unggulan Sabilillah di Lamongan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Syifana Aisyafa Az-zahra	
NIM	: 220101110131	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Implementasi Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 971/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Syifana Aisyafa Az-zahra
NIM	: 220101110131
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Sistem Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Konfirmasi Penelitian



**MI UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN - JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A"**

**SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : ML.US/050.S7/284/1319/1113/SKPT.11/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbachul Fanani, S. Ag
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan
NIP : -
Unit Kerja : MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Dengan ini saya menerangkan bahwa :

Nama : Syifana Aisyafa Az-Zahra
NIM : 220101110131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Unggulan Sabilillah Kota Lamongan pada Bulan April - Juni 2026 dengan judul skripsi **"Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 11 Juni 2026

Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan



Misbachul Fanani, S. Ag

Tembusan:

- 1 Yth. Ketua Yayasan
2. Badan Pelaksana Pendidikan
3. Arsip

NSM : 111239240006 NPSN : 60718573
Website : / E-mail :
Jl. Suroargo No. 1A Tlp. (0322) 311230 Lamongan 62218

Lampiran 4 Surat Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEGSI/Disertasi

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110131
Nama : SYIFANA AISYAF AZZAHIRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Sablillah Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 September 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan pertama terkait pengajuan judul skripsi. Judul masih dalam proses revisi dan menunggu persetujuan dari pembimbing.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	03 Oktober 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Pengajuan judul skripsi berjudul Implementasi Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Unggulan Sablillah Lamongan. Judul telah disetujui dengan revisi penghapusan aspek kedisiplinan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Januari 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi terkait bab I (latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian) Saran: Lebih baik ditambahkan data kasus-kasus di Indonesia di latar belakang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	16 Februari 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi keseluruhan bab I. Dosen memberi masukan bahwa definisi istilah wajib dirumuskan oleh peneliti sendiri sebagai sintesis dari kajian pustaka, bukan dikutip langsung dari sumber penelitian orang lain.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	23 Februari 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi bab I dan konsultasi bab II. Bab I sudah disetujui, dan untuk bab II di bagian kajian teori tidak perlu menambah istilah pelaksanaan, karena sudah ada definisi dan penjelasan implementasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi bab II dan konsultasi bab III. Bab II dan III sudah disetujui, dosen memberi masukan perbaikan sistematika penulisan untuk finalisasi proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Maret 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Finalisasi proposal untuk persiapan seminar. Dosen menyetujui bahwa proposal telah layak diajukan untuk seminar setelah dilakukan penyempurnaan pada proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi pasca seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	04 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi instrumen penelitian. Dosen pembimbing menyetujui pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa revisi pada pertanyaan agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi terkait pelaksanaan penelitian lapangan. Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai etika penelitian, serta proses pertinanan ke lokasi penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi Bab IV, sudah disetujui dan konsultasi Bab V (pembahasan).	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi Bab V (pembahasan). Dosen pembimbing mengarahkan agar hasil penelitian dianalisis lebih baik lagi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi Bab V. Dosen pembimbing menyarankan penambahan argumentasi dalam pembahasan.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi hasil wawancara.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	05 Juni 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi Bab VI dan pemeriksaan keseluruhan naskah skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	10 Juni 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan terakhir terkait persetujuan ujian skripsi. Dosen pembimbing menyetujui naskah skripsi dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengikuti ujian seminar hasil.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

CS Dipindai dengan CamScanner

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 11 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag

Kajur / Kaprodi

[Signature]

Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Syifana Aisyafa Az-zahra
NIM	: 220101110131
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 11 Jun 2026 a.n. Dekan Ketua  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd 

Lampiran 6 Lembar Observasi Lapangan

Objek : *Full Day School* (program unggulan dan ekstrakurikuler)

Peneliti : Syifana Aisyafa Az-zahra

Hari, Tanggal : Rabu 19 November 2025

Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Observasi difokuskan pada berbagai aspek implementasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran, program keagamaan, pembiasaan religius, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Lokasi madrasah mudah dijangkau dan berada di lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia tergolong memadai serta mendukung pelaksanaan sistem *Full Day School*. Lingkungan madrasah juga terlihat tertata dengan baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi warga sekolah.

Observasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 mulai pukul 09.00 WIB, saat kegiatan pembelajaran dan program madrasah sedang berlangsung. Pada kesempatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta beberapa peserta didik sebagai informan penelitian.

Kegiatan wawancara dilakukan di ruang yang telah disediakan oleh pihak madrasah.

Selama proses observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan sistem *Full Day School* yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter. Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas pendukung serta pelaksanaan program berjalan dengan cukup baik dan mendukung upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan observasi kemudian berakhir pada pukul 14.00 WIB.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Informan

Hari, Tanggal : Rabu, 19 November 2025
Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Narasumber : Ustadzah Uswatun Hasanah, M.A
Jabatan : Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana proses perencanaan implementasi sistem <i>Full Day School</i> dalam membentuk karakter religius	Kalau <i>Full Day</i> itu memang kan dari awal berdiri. Jadi desain kami dari awal berdiri memang kita menggunakan pembelajaran <i>full day school</i> . Jadi, gini, awal mulai kami melihat di lingkungan belajar anak yang di rumah, masyarakat, itu kan banyak anak yang waktunya itu tidak digunakan sebaik mungkin. Kalau waktu itu kita melihat kan anak-anak pulang nya siang ya, setelah siang di rumah orang tua yang nggak ada, sehingga tidak dipantau proses tumbuh kembang anak. Sehingga kita membuat kegiatan yang ada di madrasah ini lebih berwarna. Implementasinya gini, ada kurikulum kombinasi. Kurikulum kombinasi adalah kurikulum nasional	UH.KM.15

		sama kurikulum internal. Kurikulum internal dikombinasi. Contohnya gini, capek pembelajaran atau kurikulum pemerintahan itu kita kombain dengan kurikulum internal. Muatan materi di kurikulum kan ada empat belas mata pelajaran ya. Itu juga ditambahi dengan kurikulum mata pelajaran tambahan dari madrasah. Di antaranya ada baca tulis Al-Qur'an, itu masuk ke kurikulum. Yang kedua adalah peminatan atau ekstrakurikuler kita masukkan di dalam proses pembelajaran sehari-harian. Sampai ada yang namanya penguatan pembiasaan. Penguatan pembiasaan itu ada sholat Dhuha, ada Ismosa, sholat dhuha adab, dua-dua pilihan, hafalan-hafalan, itu kita kemas jadi satu. Sehingga anak dari pagi sampai sore itu tidak terasa boring. Karena memang kita desain se-enjoy mungkin. Enggak harus pelajaran terus.	
--	--	--	--

2.	Bagaimana peran dan tanggung jawab anda sebagai kepala madrasah dalam proses perencanaan tersebut?	Peran sebagai kepala sekolah itu yang saya lakukan itu kombinasi dan humanis. Kombinasi dan humanis itu begini, karena awal mula saya itu kan guru juga, seperti Ustadz ini, Ustadz Jafar, gitu. Ada SK turun dari yayasan itu amanah sebagai kepala sekolah. Sehingga saya menangkap beberapa hal dari lima komponen. Satu adalah yayasan, dua wali murid sebagai partner kita di dunia pendidikan, tiga murid sebagai objek kita, terus ada yang keempat adalah partner dalam mendesain pendidikan adalah guru. Saya melihat dari empat unsur ini, itu saya masih banyak hal-hal yang belum bisa menerima kehadiran saya. Maka saya menggunakan tadi, komunikasi dan humanis. Yang dimaksud humanis itu saya merangkul dengan pendekatan-pendekatan dengan harapan kalau saya sudah melakukan pendekatan secara personal atau secara lingkup kecil, contoh fase A, fase B,	
----	---	--	--

		fase C, akan saya temukan kendala-kendala dan harapan-harapan dari tim-tim kami. Nah, di situ saya akan mencatat apa keinginan dan apa yang harus dipenuhi sebagai penunjang keinginan beliau dan solusi-solusi untuk melakukan supaya kegiatan, atau roda organisasi di sekolah ini berjalan. Itu di ranah gurunya. Untuk di ranah yayasan. Yang ranah yayasan kami jelaskan sedetail mungkin kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Kita pahami mengapa, bagaimana adanya kegiatan ini. Jadi kami transparan, supaya yayasan itu tahu bahwa roda organisasi di madrasah ini memang hidup dan berkembang. Untuk di ranah anak-anak, itu kita buat yang namanya kurikulum bermutu, tapi murah dan disenangi. Asyik ya? Bermutu, murah dan disenangi. Pertama yang kami lakukan adalah tatakrama Jawa. Kita sebut dengan	
--	--	---	--

		kurikulum tatakrama Jawa. Karena kami menangkap anak-anak sekarang ini banyak yang pintar, banyak yang cerdas, tapi attitude-nya kurang. Nah, di sini di MIUS membekali attitude-attitude yang baik dalam bertindak, berbicara, sampai yang namanya mengeluarkan pendapat. Itu kita ajari. Yang paling terlihat sekali anak-anak itu dalam tidak tanduknya. Kalau ketemu sama tamu, dia harus bagaimana, itu kita kuatkan sebagai penguatan karakter. Diimbangi harus mahir di kurikulum atau kognitif, pengetahuan. Nah, di kognitif ini kita bentuk yang namanya kelas Olimpiade. Kita berikan wadah anak-anak yang memang dibentuk orang tuanya untuk berprestasi di kelas Olimpiade. Terus kita juga memberikan wadah bagi anak-anak yang mahir Al-Quran. Kan di MIUS ada target hafalan tuh. Kalau sudah melebihi dari targetnya, kita berikan	
--	--	--	--

		wadah, bagi anak-anak istimewa. Kita buat kelas tahfidz. Kombinasi lagi, ada yang namanya PPE, penguatan pembelajaran efektif bagi anak-anak yang orang tuanya kerja, enggak bisa dampingi belajar, itu kita siapkan juga. Itu dari sisi anak Lalu dari sisi wali murid, karena kami menganggap wali murid adalah partner, harus ada sinergi. Maka kita bentuk yang namanya wadah. Silaturahmi, wadah menyampaikan inspirasi dengan nama majlis taklim. Itu setiap satu bulan. Setiap satu bulan isi dari majlis taklim tersebut adalah ada ngaji, ada ngaji Al-Qur'annya, ada ngaji tentang kitab, ada juga sharing terkait perkembangan anak dan pendidikan. Sama kita buka yang namanya pembelajaran bersama yang kita sebut OMG. Orang tua mengajar biar ngerasain jadi guru. Itu wadah kami yang kami lakukan dengan orang tua yang dikrucutkan dengan	
--	--	---	--

		pembentukan paguyuban. Jadi paguyuban itu punya dua wadah tersebut. Jadi wadahnya itu majlis taklim sama OMG. Walaupun banyak kegiatan yang memang kita kolaborasi. Itu di ranah orang tua. Yang paling akhir, pemerintahan dan masyarakat. Karena kita kan pendidikan formal. Bukti kita ada dan berkembang serta maju, itu adanya pemerintahan dan masyarakat yang bisa menerima kehadiran kita dengan adanya prestasi-prestasi sebagai bukti bahwa kita bisa disebut madrasah yang berkembang.	
3.	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi sistem Full Day School di MIUS?	Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MIUS dimulai sejak peserta didik datang ke madrasah pada pagi hari. Kegiatan diawali dengan penyambutan peserta didik dan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Setelah itu, peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha, doa bersama, serta murojaah	UH.KM.15

		atau hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya, peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran yang telah disusun. Pada jam-jam tertentu, peserta didik mendapatkan pembelajaran tambahan yang menjadi ciri khas madrasah, seperti baca tulis Al-Qur'an. Setelah waktu istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Setelah salat, peserta didik kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar	
4.	Tantangan apa yang dihadapi dalam mengelola Full Day School?	Tidak ada kesuksesan tanpa ada tantangan. Bisa dikatakan sukses karena sudah melalui tantangan. Tantangannya mungkin sama seperti yang saya sampaikan awal. Ada lima. Yang pertama, anak-anak. Dari anak-anak tantangan karena anak-anak pada hakikatnya hidupnya itu kan bermain. Tapi lingkungan membentuk. Tidak ada yang namanya anak jenuh di sekolahan pengen cepat pulang.	UH.KM.15

		Enggak. Alhamdulillahnya. Karena lingkungan sudah terbangun, malah lebih kerasan di lingkungan sekolahan dibanding di rumah, gitu. Tantangan awal ya kita harus memberikan edukasi bahwa belajar di MIUS itu tidak membosankan, tapi belajar di MIUS itu menyenangkan. Yang harusnya paling kerasan dan tidak ingin pulang. Karena emang dunia anak kan dunia bermain. Jadi mahir-mahirnya kita sebagai guru untuk menyiasati anak itu biar suka belajar. Tantangan yang kedua, guru, guru harus ini, memahami kewajiban beliau sebagai guru yang profesional mengikuti SOP yang ada, tata tertib yang ada, pakta integritas yang sudah kita berikan itu harus diikuti. Tantangannya ada yang guru yang tidak menyadari bahwa seorang guru profesional itu harus memenuhi dari beberapa yang saya sebutkan. Ada juga yang sudah menyadari. Kalau yang	
--	--	---	--

		sudah menyadari, kita berikan apresiasi. Yang tidak ada, yang belum menyadari, kita lakukan yang namanya pendekatan. Tantangan yang ketiga dari orang tua. Ada orang tua yang menyekolahkan di MIUS itu tahu bahwa full day school adalah bentuk formula yang kita berikan. Ada juga orang tua yang tidak mengetahui hal tersebut. Maka perlu yang namanya sosialisasi. Sosialisasi. Ada orang tua itu menyadari bahwa pendidikan itu utama, ada yang menyadari bahwa kasih sayang adalah yang utama. Tapi kalau kasih sayang orang tua yang utama akan mengesampingkan pentingnya pendidikan. Kalau ada orang tua yang seperti ini, kita lakukan yang namanya sama pendekatan. Kita undang, kita pahami bahwa anak harus begini, ikut aturan yang ada. Karena aturan itu yang menjadikan benteng anak bisa dibentuk sebagai pribadi yang disiplin,	
--	--	---	--

		mandiri, tanggung jawab, dan sebagainya. Tantangan yang keempat adalah yayasan. Yayasan harus tahu bahwa MIUS adalah lembaga formal yang memiliki program yang terstruktur yang harus dijalankan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada orang tua. Yayasan harus bisa bersinergi dan support semua kegiatan yang ada di sekolah. Yang terakhir, masyarakat dan pemerintahan. Kita sebagai mana bagian dari pemerintahan, kita harus bersinergi dengan baik, melaporkan apa yang kita lakukan sebagai warga, kan warga ya? Masyarakat, kita berikan edukasi bahwa MIUS adalah lembaga pendidikan yang bisa menjadi rujukan sekolah. Tantangannya, kalau ke masyarakat, masyarakat akan bertanya, kok bisa menjadi pilihan? Apa buktinya? media sosial bisa membuktikannya	
--	--	---	--

Hari, Tanggal : Rabu, 19 November 2025
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Ustadzah Nanik Mufida, M.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengorganisasian waktu dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi sistem <i>Full Day School</i> ?	Setiap pagi hari itu anak sholat dhuha. Setelah sholat dhuha itu ada istirahat. Istirahat. Kemudian di hari lagi, habis sholat duha, rothibul hadad. Kalau hari lain lagi, setelah istirahat sholat dhuha, ada pembacaan surat-surat pilihan. Kalau di hari Kamis itu setelah sholat dhuha, ada tahlil. Jadi ada jadwalnya sendiri-sendiri. Kalau sholat dhuhanya setiap hari. Namun setelah sholat duha itu kegiatan di musholah setelah sholat duha itu bergantian setiap hari. Kadang istighosah, kadang rothibul hadad, kadang pembacaan surat pilihan, kadang tahlil. Seperti itu. Itu masuk kurikulum madrasah. Kemudian di kelas pun tidak berhenti kegiatan pagi hari di musholah saja, tapi di kelas dilanjut dengan wali kelas	NM.WK.15

		masing-masing. Dengan wali kelas masing-masing itu nanti ada doa bersama. Doa mengenai pelajaran, kemudian beberapa doa, doa untuk menghadapi pelajaran dilanjut dengan target kelas. Masing-masing kelas memiliki target yang berbeda-beda. Jadi kelas satu targetnya mulai berapa sampai kelas dua sampai kelas lima itu punya target yang berbeda. Dan itu dikritik oleh wali kelas ketika pagi hari. Secara klasikal, secara bersama-sama dan individual atau sambung ayat. Jadi inovasinya setiap wali kelas bagaimana cara supaya anak itu bisa cepat menghafal target kelas. Nah nanti biasanya di akhir minggu itu ada sepotong hafalan target kelas. Sabtu pagi itu di sini memang full day school ya, Senin sampai Jumat. Namun di hari Sabtu sekolah juga tetap ada kegiatan. Jadi kegiatannya kalau hari Sabtu itu cuma enggak	
--	--	--	--

		formal, anak enggak bersekolah. Dan enggak seluruh siswa. Kalau hari Jumat itu kegiatannya ada SSB, sepak bola, kemudian ada kelas coding, ada kelas Olimpiade, Olimpiade macam-macam ada bahasa Inggris, ada bahasa Arab, ada sains, ada matematika. Itu ada kelasnya masing-masing. Kemudian ada taekwondo, ada music swimming education, ada MSB, udah berenang juga. Itu dilakukan di hari Sabtu dan kegiatan di hari Sabtu itu berbayar. Makanya enggak semua siswa tapi diperbolehkan kepada seluruh siswa jika mau mendaftar dan ada seleksi.	
2.	Bagaimana penataan kurikulum dilakukan untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik?	Jadi di sini ada mengikuti beberapa kurikulum di antaranya kurikulum pemerintah, kemudian ada kurikulum madrasah, kemudian ada hidden kurikulum juga. Kalau kurikulum pemerintah itu mengikuti perkembangan kurikulum nasional, kemudian sekarang kurikulum	NM.WK.15

		menjadi kurikulum cinta. Kemudian kalau kurikulum madrasah, kurikulum madrasah itu nanti ada beberapa mata pelajaran yang namanya diberlakukan di punya mata pelajaran-mata pelajaran khusus yang mungkin mata pelajaran lain tidak memiliki. Kemudian kalau hidden kurikulum, hidden kurikulum itu seperti pelajaran-pelajaran yang itu sebetulnya termasuk sebuah instasi guru yang mana itu bisa dipakai untuk pembelajaran seperti penyajian doktrinasi, penyuluhan dengan tentang hidup <i>quotes</i> islami atau motivasi dan lain sebagainya. Sebetulnya yang seperti itu kan termasuk hidden kurikulum. Jadi kurikulum tersendiri. Ada juga yang di luar itu di beberapa tempat yang didukung. Itu juga penguatan karakter religius. Selain itu, penguatan karakter religius kami itu ada harian, ada mingguan, ada bulanan, ada tahunan.	
--	--	--	--

		Jadi kalau harian itu seperti, di kurikulum madrasah seperti pagi hari itu anak sholat dhuha. Setelah sholat dhuha itu ada istirahat. Istirahat. Kemudian di hari lagi, habis sholat duha, roti. Kalau hari lain lagi, setelah istirahat sholat dhuha, ada pembacaan surat-surat pilihan. Kalau di hari Kamis itu setelah sholat dhuha, ada tahlil. Jadi ada jadwalnya sendiri-sendiri. Kalau sholat duanya tetap sholat duha semuanya. Namun setelah sholat duha itu kegiatan di musholah setelah sholat duha itu bergantian setiap hari. Kadang istighosah, kadang rothibul hadad, kadang pembacaan surat pilihan, kadang tahlil. Seperti itu. Itu masuk kurikulum madrasah. Kemudian di kelas pun tidak berhenti kegiatan pagi hari di musholah saja, tapi di kelas dilanjut dengan wali kelas masing-masing. Dengan wali kelas masing-masing itu nanti ada doa	
--	--	---	--

		bersama. Doa mengenai pelajaran, kemudian beberapa doa, doa untuk menghadapi pelajaran dilanjut dengan target kelas. Masing-masing kelas memiliki target yang berbeda-beda. Jadi kelas satu targetnya mulai berapa sampai kelas dua sampai kelas lima itu punya target yang berbeda. Dan itu dikritik oleh wali kelas ketika pagi hari. Secara klasikal, secara bersama-sama dan individual atau sambung ayat. Jadi inovasinya setiap wali kelas bagaimana cara supaya anak itu bisa cepat menghafal target kelas. Nah nanti biasanya di akhir minggu itu ada sepotong hafalan target kelas. Kemudian untuk nasionalisme, setelah tadi kan doa, kemudian hafalan target kelas itu nanti biasanya ada menyanyi lagu nasional. Menyanyi lagu nasional, menyanyi himne madrasah, mars madrasah. Itu juga kita sosialisasikan setiap hari supaya	
--	--	--	--

		tertanam juga kan apa? Tertanam rasa nasionalisme. Iya, kemudian tertanam rasa cinta terhadap madrasah. Kan lagunya himne madrasah, lagu-lagu nasional itu kan penuh dengan kata-kata yang ini ya, membangun bisa membangun. Salah satunya bisa membangun karakter anak. Nah, kemudian ada juga motivasi diri. Afirmasi, afirmasi positif yang diberikan oleh masing-masing wali kelas. Misalnya, aku hebat, aku pintar, aku berbudi baik hari ini, seperti itu. Dan itu keterampilan masing-masing wali kelas itu memberikan. Itu afirmasi islami, afirmasi positif islami. Itu supaya anak itu, meskipun enggak mudah menghadapi anak-anak usia sekolah dasar itu enggak mudah. Makanya dengan cara-cara itu, diungkapkan setiap hari, disampaikan, dinasehatkan, itu akan masuk ke dalam memori mereka. Itu harian.	
--	--	---	--

		Kemudian kalau mingguan, kalau mingguan itu kan nanti ada di hari Jumat itu ada keputrian. Putrian itu kalau siswa siswi yang tidak melaksanakan sholat Jumat. Yang tidak melaksanakan sholat Jumat itu kita kasih edukasi yang macam-macam. Contohnya tentang kemudian tentang kamu sudah menginjak kelas 5, kelas 6 kan mereka kebanyakan sekarang sudah khatir. Jadi kita kasih penjelasan macam-macam darah, kemudian masa haid itu berapa, bagaimana cara perawatannya dan lain sebagainya. Selain edukasi tentang hal tersebut, ada juga edukasi tentang keterampilan pribadi. Keterampilan pribadi, keterampilan melipat, keterampilan melipat, keterampilan melipat, keterampilan melipat, keterampilan melipat alat-alat makan dan lain sebagainya. Dan itu bagian dari keputrian yang kita ajarkan sejak dulu. Itu mulai kelas 3, kelas 3, 4, 5, 6.	
--	--	--	--

		Karena kelas 1, 2, kalau hari Jumat itu pulang sebelum Jumat. Tapi untuk kelas 3 sampai kelas 6 tetap full day. Ketika siswa perempuan tetap mendapatkan materi itu. Itu bergantian. Jadi misalnya minggu ini, kalau yang sesuai jadwal kita, itu minggu pertama di bah jumat, minggu pertama di hari jumat, minggu kedua ke putrian. Jumat minggu ketiga di bah, jumat minggu keempat keputrian. Jadi nanti masing-masing kelas ada jadwalnya masing-masing. Tapi kalau di bah itu berkumpul di mushola dengan petugas di bah yang bergantian. Misalnya hari ini waktunya kelas 5, maka kelas 5 harusnya pakai timba, bacaan timba dilancarkan. Dengan dibimbing, diawasi atau bimbing oleh ustad-ustad dan mereka juga dalam pengawasan siswa-siswi yang tergabung dalam CSIO. CSIO itu OSIS-nya. Mungkin di beberapa kelas sudah ada yang	
--	--	---	--

		memberlakukan adanya OSIS. Kami juga sudah sekian tahun kita ada CSIO. Jadi CSIO itu mengawasi ketika sholat juga mereka perform. Kemudian ketika upacara mereka perform juga. Ketika di bah, mereka perform juga. Jadi mereka selalu berdiri di sekitar teman-temannya itu dengan membawa catatan bagi siswa yang mungkin tidak ngerti. Pengurus CSIO-nya kelas 5 dan kelas 6. Setiap tahunnya ada pesta demokrasi untuk memilih ketua OSIS. Sementara yang sekolah juga pun ada jadwalnya dengan guru yang guru laki-laki pendamping yang sudah terjadwal juga. Kemudian selain itu, ada bulanan. Kalau itu bulanan, itu ada pesantren day. Pesantren day itu kita setiap dua bulan sekali, Mbak. Jadi pesantren day itu di mana siswa nginep satu malam. Rasakan bagaimana edukasi di pondok	
--	--	---	--

		pesantren. Itu mulai kelas 4, 5, 6 yang kita buat bergantian. Misalnya mau di minggu ini, kelas 4 minggu, depannya kelas 5, minggu depannya kelas 6. Kita rasakan dua bulan sekali. Nah, apa kegiatan dalam pesantren day sangat, sangat apa, ada erat hubungannya dengan pembentukan karakter religi. Yang mana kita memberikan aura kepesantrenan dalam mengenalkan aura kepesantrenan dalam diri mereka. Asar itu mereka sudah stand by di sini. Datang, registrasi, mereka sudah membawa peralatan dan lain sebagainya. Sudah dilepas sama orang tuanya. Selesai sholat asar, mereka ada kegiatan bahasa. Kegiatan bahasa itu setiap berapa siswa ya? Sekitar 20 siswa itu dipegang satu guru yang menyampaikan kosakata dan percakapan. Kosakata dan kalimat. Sudah satu tutor di per 20 anak. Ini bikin halak masing-masing. Boleh di	
--	--	--	--

		gazebo, boleh di lapangan, atau boleh di suatu tempat mana. Yang sudah bersama tutornya masing-masing. Jadi tutor memberikan materi bahasa, lalu setelah itu... Dan itu sore hari. Setelah selesai kegiatan bazar, lalu mereka persiapan mengambil mukerna dan mengambil kitab akhlak leluharin. Kitab akhlak leluharin kita ada beberapa kitab yang sudah pernah diikuti. Jadi mereka sudah membawa kitab ke mushola. Di sana nanti sudah ada ustad yang pertama yang memberikan pengajian. Namun sebelum pengajian, anak-anak nadoan dulu. Nadoan Alvia. Gitu loh Mbak. Saya kurang hafal. Jadi itu, anak-anak datang, duduk tertib, masing-masing kelas bergabung, lalu nadoan dulu. Selesai nadoan, pengajian kitab. Yang anak-anak sekarang kan enggak. Apa sih maksudnya? Ketika mereka harus ada Arab, kemudian ada maknanya, itu kan sesuatu yang baru. Jadi kita	
--	--	--	--

		mengenalkan ke mereka, kalau kalian berada di sebuah pesantren modern, kalau pesantren modern kan maknanya menggunakan bahasa Indonesia. Kalau pesantren Salafi, maknanya menggunakan bahasa Jawa ya. Kita kenalkan itu ke anak-anak. Selesai ngaji kitab, udah wudhu, sholat. Maghrib, habis sholat maghrib, ada roti buhadad. Setelah roti buhadad, baru makan malam. Setelah makan malam, persiapan sholat Isya. Jadi, kita buat seperti benar-benar di pesantren yang full kegiatan. Meskipun mereka capek, ada yang capek dan lain sebagainya, tapi kan sudah aturan ya. Oh ini udah jamnya, dan sudah ada aba-aba untuk segera melaksanakan sholat. Ya udah, mau enggak mau mereka gitu. Tapi happy karena Happynya itu karena mereka kumpul dengan teman-teman. Heboh sekali di dalam kamar. Kita kamar-kamarnya kelas-kelas itu kita	
--	--	---	--

		seringkan. Udah anugkan karpet, bukan kasur. Itu. Setelah sholat Isya, mereka persiapan ada muhadoro. Muhadornya itu yang sebelum kegiatan pesantren day memang oleh wali kelasnya sudah didiskusikan bersama anak-anak. Siapa nih yang mau MC, siapa nih yang mau tampil pidato, pidatonya. Semuanya siswanya semua. Kita hanya mengatur di awal, kemudian kita melihat jadi penonton sambil mengawasi. MC, pidato, boleh pidato bahasa Arab, Inggris, atau Indonesia. Boleh tiga bahasa tersebut. Atau story telling juga boleh. Kemudian ada hiburannya. Hiburannya itu boleh tari Islami, boleh bandari, boleh puisi. Kadang-kadang di akhir juga ada hiburan dari guru juga. Seperti itu. Terus closing sampai biasanya jam 10 atau 10 lebih lah itu selesai. Setelah itu persiapan bersih-bersih masih boleh bercengkrama. Tapi nanti di jam setengah sebelas,	
--	--	---	--

		kamar sudah harus hening. Meskipun itu Masya Allah Mbak, hening sesaat. Setelah itu heboh. Sampai jam 12 malam kita keliling itu masih ada-ada yang ngobrol atau guyon dan lain sebagainya. Namanya satu kali ya. Kumpul bersama teman, bubuk sama teman. Jadi ya kayak gitu. Kita ya nekur sambil marah sambil jadi lumrah lah. Tapi tetap kita di masing-masing kamar juga ada guru-guru yang kita tempatkan untuk bubuk sama. Jam 3 mereka harus bangun. Bangun, wudhu, ya bangunnya juga lumayan-lumayan susah Mbak. Ini kan sekolah perkotaan ya Mbak ya. Sekolah perkotaan yang ya dari orang-orang ya nggak banyak juga sih. Meskipun sekian juga ada orang-orang yang high, yang kadang-kadang mungkin di rumah Mbak. Sekayak gitu lah, yang manja dan lain sebagainya. Seketulayan ya. Jadi ya udah, opera-opera. Tapi anak-anak	
--	--	--	--

		saling ini sih, saling membangunkan. Kita harus kan mandi juga di jam 3 itu. Pokoknya ambil wudhu, nyampai sini, sholat tahajud dulu bersama-sama. Setelah sholat tahajud. Itu ada kayak renungan malam, ada yang sholat tahajud, tapi ya gitu, ada yang konsentrasi, ada yang sambil tosan, ngantuk-ngantuk, sebagainya, macam-macam gitu. Sambil menunggu sholat subuh sekalian. Setelah sholat subuh, tadarus. Jadi tadarus itu sudah ada kelompoknya masing-masing, bikin klub bulet-bulet gitu dengan masing-masing kelompok sudah ada gurunya, guru pendampingnya. Mengaji secara bersama-sama. Setelah itu kembali ke kelas untuk persiapan senam, setelah itu sayonara pulang. Ada Hotmil Quran. Hotmil Quran itu siswa-siswa yang tergabung dalam kelas tahfid, itu ada darling. Itu kegiatan darling. Kegiatan darling itu	
--	--	--	--

		kegiatan sadar keliling yang dilakukan di rumah-rumah dari masing-masing sister tertentu sekarang perhatiannya, atau boleh rumah guru, atau di mana-mana tertentu mereka melakukan tadarus di masjid-masjid di sekitar masyarakat. Kemudian kalau tahunan macam-macam, kegiatan PHBI, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, itu selalu kita adakan sebuah acara yang mana menyesuaikan. Kalau misalnya hari besar nasional ya nuansa kita nasionalnya semua. Kalau upacara, enggak ada upacara saja, macam-macam kegiatannya. Jadi kadang ada lomba, kadang ada kegiatan edukasi dan lain sebagainya. Kita pada setiap event PHBI, PHBN beragam acaranya, jadi enggak ada yang sama. Kalau PHBI yang jelas mengarah ke religius. Jika ada lomba pun lombanya mengarah ke bidang	
--	--	--	--

		religius. Jika ada kegiatan misalnya pengajian atau apa. Semua mengarah, kita sesuaikan dengan peringatan hari besar apa itu. Pasti melaksanakan sesuatu. Kemudian kalau tahunan, kalau tahunan kita ada santunan anak yatim, yatim dan duafa, kemudian ada pondok ramadhan, safari ramadhan, kunjungan ke beberapa panti, dan lain sebagainya. Nah, itu sebetulnya pembentukan karakter religius kita kolaboratif. Kolaboratif itu tidak hanya oleh guru, tapi karena di sini itu manajemennya manajemen partisipatif. Manajemen partisipatif itu wali murid juga berperan, guru berperan, yayasan berperan. Jadi semuanya. Jadi paguyuban pun memiliki kegiatan-kegiatan islami yang itu dilakukan secara rutin. Jadi dalam sebulan bulannya itu paguyuba ada kegiatan majelis taklim. Kalau majelis taklim itu dilakukan sebulan sekali di minggu pertama atau minggu	
--	--	---	--

		kedua kalau nggak salah di satu minggu di hari Rabu dengan kegiatan yang variatif. Kadang kegiatannya seminar, kadang kegiatannya pelatihan, kadang kegiatannya parenting, kadang ada pembelajaran Al-Quran. Kegiatan ketampilan juga ada. Itu diikuti oleh masing-masing perwakilan dari paguyuban. Kemudian ada lagi di minggu yang kedua atau ketiga itu Hotmil Quran. Sebulan sekali juga dilaksanakan oleh walimurid, bertempat di mushola. Dan itu diikuti oleh perwakilan kotaman mulai jam satu sampai jam setengah dua yang diikuti oleh perwakilan wali murid dan juga beberapa guru. termasuk yang menjadi guru itu ya. Kalau menjadi guru itu kan kegiatan masing-masing kelas ya. Itu juga salah satu kegiatan wali murid. Jadi paguyuban atau wali murid di sini sangat hidup kegiatannya. Sebelum lagi yang ada yang semesteran, ada	
--	--	--	--

		lagi kegiatan mereka juga. Tahunan juga ada. Harapan kita sih ketika majelis taklim Setelah kegiatan yang tadi saya bilang parenting atau pengajian atau hotmil Quran, itu setelah kegiatan itu ada sesi sharing bersama biasanya sama ibu-ibu warga menyampaikan, oh agenda dalam bulan ini dan bulan depan itu ini, ini, ini, program ini, ini, ini. Nanti pasti ada pertanyaan, masukan, saran dari wali murid. Jadi setiap bulan kita beri wadah seperti itu, sehingga ternyata hal tersebut meminimalisir ketidaktahuan wali murid. Termasuk pesan-pesan kita terkait karakter religius yang harus disambung oleh wali murid terkait rumah. Itu kita juga ada buku penghubung siswa yang di dalamnya menjelaskan tentang keterangan dia melaksanakan sholat lima waktu di rumah. Kemudian catatan. Catatan-catatan itu yang harus diisi oleh siswa-siswa. Itu ada bina	
--	--	--	--

		prestasi siswa, ada bina prestasi mengaji, ada yang tahfid juga ada sendiri. Jadi tetap kegiatan itu. Terus terkait yang semester ini tiap semester. Kegiatan semesteran itu kita ada <i>fun learning activity</i>. <i>fun learning activity</i> itu kegiatan menyenangkan di luar sekolah. Kegiatannya kita di tengah semester. Kalau tengah semester awal, tengah semester awal kita kunjungan ke beberapa instansi yang ada di Jakarta. Contohnya seperti kemarin kita ke Rumah Sakit. Kemudian ada yang ke Kodim TNI, ada yang di DPRD, ada yang kunjungan juga Sister School. Kalau kemarin kelas excellent adalah itu Sister School atau Student Exchange, kita kunjungan ke Surabaya SD. Yang di sana, anak-anak dalam satu hari itu mengikuti pembelajaran yang ada di sana. Dengan hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri siswa.	
--	--	--	--

		Kemudian kreativitas mereka juga bisa disalurkan ke teman-teman yang ada di sana. Begitu juga pengalaman teman yang di sana, dicatatkan oleh siswa-siswa kita. Jadi di satu guru-guru ada pertemuan sharing bersama guru-guru yang ada di sana, Sedangkan dulu itu sudah masuk kelas. Mereka kami titipkan ke wali kelas masing-masing. Karena enggak satu kelas, jadikan satu kelas gitu, enggak. Tapi dipisah-pisah. Jadi tiga anak di kelas 4A, tiga anak di kelas 4B, tiga anak di kelas... Jadi mereka enggak bisa yang grubus atau kelompok yang itu saja enggak. Langsung berbaur. Yang di lembah-lembah sini, jadi mereka juga mendapatkan edukasi, terus tour ke bagian-bagian dari wilayah yang ada di pemerintahan itu juga mereka diperlihatkan dengan detail, dengan melakukan kunjungan tersebut. Bagaimana edukasi siswa tentang	
--	--	--	--

		profesi, profesi macam-macam profesi. Yang kedua mereka akan mendapatkan pengalaman. Bagaimana sih cara interview yang baik dengan orang-orang yang ada di tempat kunjungan tersebut. Latihan bahasanya menata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagaimana akhlakul karima yang harus mereka terapkan ketika mereka berkunjung kira-kira tempat yang bukan rumahnya. Itu juga kalau karakter religius yang harus kita terapkan. Jadi memang dari sana ini sudah terlihat kesetiaan, jadi secara tidak langsung itu dalam mindset mereka sudah terkandung. Namun sebelum kegiatan kita pasti ada briefing secara umum di mushola ketika selesai sholat. Ada briefing secara khusus oleh wali kelas sebelum pemberangkatan. Jadi kita jalan-jalan gitu. Kemarin kesulitan setelah student exchange ke SD A kan kita kunjungan ke mall. Anak-anak	
--	--	---	--

		kita ajak akon di mall ITC yang habis itu ada tempat play groundnya. Ya tetap anak-anak berjalan di mall pun tetap dengan attitude nya yang sudah kita sampaikan. Jadi perilsurut, kemudian memang di sini kan diajar kita tata nama Jawa ya untuk penguatan karakternya. Ya udah mereka ada penjual toko-toko itu ya udah. Jadi sampai orang-orang yang para penjual itu bilang, ya Allah teh sepasaran lagi kok. Kemudian guru yang di belakang jangan sampai. Karena kita membiasakan. Meskipun enggak selalu diisiskan terus seperti itu, tapi kebanyakan seperti itu. Jadi ketika bertemu dengan orang, mereka menundukkan kepala, kita terangkan. Namun ya kembali lagi seperti yang tadi saya sampaikan, tidak semudah membalikkan tangan. Kita butuh mengingatkan, ayo, ayo. Kalau di semester yang lain, itu kegiatannya lampau. Dua semester kegiatannya	
--	--	---	--

		kita kunjungan ke pabrik yang ada di sekolah, kemudian ke apa, ke toko. Ada juga kegiatan semester itu, itu kegiatan yang satu hari langsung selesai. Tapi ada kegiatan semester untuk mengisi liburan anak-anak itu kita adakan smart holiday. Smart holiday itu ketika teman-temannya libur, ada kelas khusus, ada kelas khusus yang melakukan smart holiday. Kita juga menyarankan untuk seluruh siswa, namun enggak mewajibkan. Seperti contohnya, dua tahun ini kita sudah melaksanakan smart holiday di Paris. Itu selama satu minggu. Diikuti oleh siswa-siswi kelas tiga sampai kelas enam. Bukan keseluruhan sih yang mendaftar saja, tapi kalau untuk kelas eksel kelas pilihan ini wajib ikut semuanya, sedangkan kelas bintang boleh ikut, boleh enggak. Kita enggak mewajibkan karena khawatirnya memberatkan wali murid karena membutuhkan kelas yang tinggi.	
--	--	--	--

		Sebetulnya sih kalau dihitung-hitung murah banget, tapi waktu satu minggu penginapan, makan, dan lain sebagainya itu ya memang jatuhnya satu juta rupiah. Tapi kalau dirinci gitu. Alhamdulillah sekitar 100 ribu. Banyak. Itu satu minggu didampingi oleh guru. Kalau di Pare kan ketika masuk kelas sudah didampingi oleh tutor dari Pare ya. Nah kegiatannya tidak hanya les bahasa Inggris, tapi kita juga penguatan karakter, penguatan religius, penguatan karakter, dan lain sebagainya. Kita juga memberlakukan sholat lima waktu, sholat malam dan lain sebagainya.	
3.	Bagaimana integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari pada sistem <i>Full Day School</i> ini?	Dalam pembelajaran sehari-hari, sepertinya tadi sudah sangat rinci ya. seperti pagi hari itu anak sholat dhuha. Setelah sholat dhuha itu ada istirahat. Istirahat. Kemudian di hari lagi, habis sholat duha, rothibul hadad . Kalau hari lain lagi, setelah istirahat sholat	NM.WK.15

		dhuha, ada pembacaan surat-surat pilihan. Kalau di hari Kamis itu setelah sholat dhuha, ada tahlil. Jadi ada jadwalnya sendiri-sendiri. Kalau sholat duanya tetap sholat duha semuanya. Namun setelah sholat duha itu kegiatan di musholah setelah sholat duha itu bergantian setiap hari. Kadang istighosah, kadang rothibul hadad, kadang pembacaan surat pilihan, kadang tahlil. Seperti itu. Itu masuk kurikulum madrasah. Kemudian di kelas pun tidak berhenti kegiatan pagi hari di musholah saja, tapi di kelas dilanjut dengan wali kelas masing-masing. Dengan wali kelas masing-masing itu nanti ada doa bersama. Doa mengenai pelajaran, kemudian beberapa doa, doa untuk menghadapi pelajaran dilanjut dengan target kelas. Masing-masing kelas memiliki target yang berbeda-beda. Jadi kelas satu targetnya mulai berapa sampai kelas dua sampai kelas lima itu	
--	--	---	--

		punya target yang berbeda. Dan itu dikritik oleh wali kelas ketika pagi hari. Secara klasikal, secara bersama-sama dan individual atau sambung ayat. Jadi inovasinya setiap wali kelas bagaimana cara supaya anak itu bisa cepat menghafal target kelas. Nah nanti biasanya di akhir minggu itu ada sepotong hafalan target kelas. Jadi itu tadi, kegiatan-kegiatan seni religius dimulai pagi. Terus terintegrasi juga dalam pembelajaran. Karena dalam setiap pembelajaran itu, kalau kita kan di bawah naungan kemenag ya. Jadi seluruh mata pelajaran itu meskipun mata pelajaran umum pun, kita masuki juga dengan insert-insert keagamaan. Seperti itu. Jadi integrasi kegiatan-kegiatan keislaman harian itu terintegrasi dalam pelajaran. Yang mana itu juga masuk pada penilaian dalam rapot. Jadi di rapot kan ada nilai kognitif, afektif,	
--	--	---	--

		psikomotor. Jadi di afektifnya ini termasuk ibadah sikap dia ketika sholat gaji itu seperti apa. Itu kita nilai. Kemudian dalam masing-masing pembelajaran itu tadi, selalu kita awali dengan pembacaan doa. Jadi setiap sebelum memulai pembelajaran itu biasanya guru-guru itu, paling kita membaca, kan awal sudah baca doa ya pasti. Di awal di setiap pergantian jam itu kan guru yang berbeda lagi. Kita ajak mereka untuk membaca alfatihah dengan tujuan supaya gini-gini. Terus baca alfatihah dulu bersama. Jadi masuk-masuk ke dalamnya. Terus ada pelajaran Imla juga kita ada. Pelajaran PAI nya ya sesuai sama dengan mata pelajaran lain. Jadi ada macam-macam itu. Kita kurikulum SKD yang independen. Nggak kayak di SD kan langsung PAI gitu. Itu semua masuk ke karakter itu. Dan itu masuk juga dalam setiap kegiatan kayak kunjungan-kunjungan itu. Dalam setiap	
--	--	--	--

		kunjungan pasti pakai tema apa. Kemudian yang mata pelajaran yang masuk dalam kunjungan tersebut itu mata pelajaran apa saja. Jadi ada beberapa tugas dari beberapa mapel tentang kunjungan.	
4.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dalam <i>pelaksanaan model Full Day School</i> ini?	Dalam sekolah yang menerapkan <i>full day school</i>, secara otomatis kegiatan ekstrakurikulernya diintegrasikan melalui manajemen waktu serta penjadwalan yang mana kegiatan tersebut dilakukan setelah jam intrakurikuler atau di hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya ada beberapa ekstrakurikuler yang pilihan itu dilakukan di hari Jumat. Jumat pagi itu anak-anak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam pilihan. Ada di bidang seni, ada di bidang olahraga dan lain sebagainya. Kemudian ada lagi penjadwalan yang terstruktur di sore hari. Di sore hari itu setelah siswa	NM.WK.15

		menyelesaikan materi akademiknya dan setelah istirahat siang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler, contohnya kalau di MIUS itu ada ekstrakurikuler PBB itu dilaksanakan setiap hari Selasa sore dan juga hari Jumat sore gitu. Kemudian ada lagi ekstrakurikuler wajib seperti pramuka. Nah, kalau pramuka ini untuk kelas 1, 2 itu di hari Jumat sebelum Jumatan. Sedangkan kelas 3, 4, 5, 6 dilakukan setelah sholat Jumat, gitu. Untuk penguatan karakternya itu terintegrasi dalam pembiasaan harian. Jadi kegiatan ekstrakurikuler itu juga berfungsi sebagai ruang aplikasi praktis dari pembentukan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kemandirian yang mana itu juga ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan. Seperti itu. Seperti contohnya nih, dalam ekstrakurikuler tata boga, hari ini kegiatannya menghias meja makan.	
--	--	---	--

		Secara otomatis itu tugas itu adalah tugas kelompok yang mana akhirnya penilaiannya atau penguatan karakter di dalamnya yakni kerjasama, kemudian kedisiplinan, kemandirian, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan ekstra-ekstrakurikuler yang lainnya. Itu juga merupakan bagian dari penguatan karakter yang ada di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Seperti itu, Mbak.	
--	--	--	--

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Ustadz Ahmad Ali Marzuki, M.Pd
 Jabatan : Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Anda melihat implementasi model Full Day School dalam menumbuhkan pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan?	Untuk penerapan yang berjalan di sini Mbak, dengan adanya program full day school ini lebih kompleks karena budaya yang sudah berjalan di sini, ini anak-anak dimulai dari pagi. Itu ada kegiatan sholat dhuha. Jadi pagi sebelum kita memulai aktivitas belajar, kita mulai dengan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha itu ada wirid, kalau Senin itu sholat istighosah, Selasa Rabu rothibul hadad, Kamis tahlil, kalau jumat itu Tadarus Al-Quran secara berhalakoh gantian per kelas. Setelah itu anak-anak selesai kegiatan itu akan ke kelas. Nah ke kelas pun itu masih dengan wali kelasnya, ada berbagai macam kegiatan. Kegiatan religius. Di antaranya yang pertama, doa bersama	AAM.G.2.6

		di kelas. Setelah doa bersama, setelah AAM.G.2.6itu asmaul husna, setelah asmaul husna, Tadarus target kelas. Karena di MIUS ini ada target hafalan kelas masing-masing. Juz amma itu dikhatamkan kelas 1 sampai kelas 4, terus kelas 5 waqiah sama yasin, dan yang kelas 6 arrahman sama al-mulk. setelah itu kegiatan pembelajaran, jam pertama kedua ketiga keempat terus istirahat, terus pembelajaran kelima keenam sampai dzuhur, waktu dzuhur itu anak-anak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah nanti dimami oleh temannya, guru-guru yang bertugas itu tidak menjadi imam tapi mendampingi di belakangnya. setelah itu masuk lagi, habis sholat itu MBG, kalau sekarang ada MBG kalau dulu makannya catering, jadi sekolah menyediakan makanan catering, setelah itu baru masuk empat jam pelajaran, setelah masuk empat jam pelajaran sholat ashar berjamaah. Setelat sholat ashar	
--	--	---	--

		anak-anak di tempat sholat itu, setelah itu kembali ke kelas untuk pulang. Jadi untuk apa namanya full day ini secara tidak langsung mengefektifkan berbeda dengan SD SD pada umumnya mungkin jam 1 sudah pulang, lah ini berbeda. Terus disini juga dalam pembelajaran kalau kita mau lebih kompleks lagi sebelum jam 7 pagi masuk itu ada program tahfidz, program tahfidz itu khusus anak-anak yang minat terus dia ada kemampuan, minat mendaftar lalu nanti ada tes-tes an, setelah tes-tes an itu kok dia lolos, maka jam tahfidz itu dilaksanakan sebelum jam efektif. Jadi mulainya jam 6.10 sampai jam 7.20, nah itu kegiatan tahfidz. Tapi enggak semua anak. Tapi kalau di dalam pembelajaran itu ada yang namanya program PPA, kalau PPA itu include semua anak dibimbing gitu. Terus senin sampai Kamis itu fokus disitu, terus ketika Jumatnya itu lebih fokus	
--	--	---	--

		ke kegiatan keagamaan yang bertahap. Ada jumat sehat jadi anak-anak senam. Nanti jumat bersih nanti anak-anak bisa membersihkan lingkungan madrasah gitu. Nanti ekstra juga difokuskan di hari jumat pagi. Jadi ada ekstra peminatan sesuai minat dan bakat anak-anak, lah ini nanti anak-anak dengan berbagai ekstra. Ada dua jam pelajaran sebelumnya ekstra, baru ekstra. Setelah itu nanti ketika anak-anak jumatan, anak-anak putri diarahkan ke kegiatan diba atau keputrian, keputrian itu membahas terkait kewanitaan entah haid istihadoh dan lain-lain. Terus nanti makan MBG, setelah itu sore anak-anak fokus untuk ekstra wajib pramuka. Jadi pembelajarannya aktif lima hari, tapi untuk sabtunya itu juga aktif untuk menyukseskan program madrasah diantaranya ada KOM yaitu Kelas Olimpiade Mius, jadi untuk anakanyang minat untuk bimbingan	
--	--	--	--

		lanjut terkait olimpiade itu masuknya di jam itu. ada ekstra yang diluar ekstra pilihan di hari jumat, contohnya taekwondo, futsal, itu kan tidak bisa dilaksanakan di jam efektif, maka dimasukkan jadwalnya itu di hari sabtu.	
2.	Apa peran Anda dalam mendukung implementasi model Full Day School ini?	Untuk peran guru ngggeh, mendukung aktif. Karena disini guru bukan ada jam masuk terus udah ada jam pulang. Jadi kami sebagai guru disini datang sebelum anak-anak datang dan pulang setelah anak-anak pulang. Itu sangat mendukung maksudnya, karena guru kan disini karena untuk anak-anak kan masih butuh bimbingan ya. Kalau anak kelas satu semisal telat jemput kan, nanti kan dia pasti butuh untuk kita arahkan dulu. Ditunggu disini nak, ditunggu bentar, kita bisa menghubungkan ke wali muridnya juga seperti itu. Anak-anak juga dibiasakan untuk memiliki kebiasaan religius, misalnya makan sambil	AAM.G.2.6

		duduk. Mungkin ada anak-anak lupa, loh nak makan sambil? Oh iya ustadz lupa. Nah kan kita sebagai guru kan mengingatkan seperti itu. Dan kita sebagai guru juga harus memberi contoh.	
3.	Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam konteks Full Day School untuk pembentukan karakter religius peserta didik?	Metode? Menilai efektivitasnya. Metodenya bervariasi, Mbak. Banyak yang digunakan. Ada metode diskusi, metode presentasi. Kebetulan di kelas excel juga dilengkapi fasilitas digital. Maksudnya TV yang sudah connect dengan kita. Seperti guru lesson juga mengajarnya terdapatnya membuat materi sebelum kita sampaikan. Ada kok contoh pembelajaran. Jadi mungkin kalian nanti bisa di sebentar Mbak. Ada. Jadi nanti supaya bisa ada pandangan terkait. Jadi di era seperti ini kan era digital ya, kita tidak serta merta membicarakan dari mulut ke mulut jadi harus ada pembuktiannya. Ada konten-kontennya banyak. Biasanya terkait pengembangan	AAM.G.2.6

		budaya religious. Variasinya dalam budaya religius juga banyak. Kita kembangkan sebaik-baiknya.	
4.	Bagaimana interaksi antara pelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan?	Saya guru PAI. Saya juga sebagai pelatih ekstra pildacil mbak, nah ini kan juga berhubungan. Karena pildacil ini dakwah. Sekaligus juga melatih anak-anak public speaking. Karena anak-anak itu menguasai materi. Tapi kadang ketika kita pelatih, kita biasakan, maka dia ketika mau menyampaikan materinya yang mungkin dia sudah kuasai, karena nggak terbiasa menyampaikan, bisa jadi nervous, akhirnya ngeblank dan sebagainya. Jadi terus ketika kita membiasakan dengan melatih, secara tidak langsung akan membentuk keterampilan untuk berdakwah itu. Jadi di pembelajaran pun ada presentasi entah itu individu atau kelompok.	AAM.G.2.6

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Shaikha Al Jalila
 Jabatan : Siswa Kelas 5 Excellent
 Ekstrakurikuler : Kaligrafi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu merasa model <i>Full Day School</i> membantumu dalam menumbuhkan karakter religius (akhlak)?	Ya membantu-membantu. Contohnya kayak pas pelajaran Aqidah akhlak, Fikih, atau SKI gitu. Itu sangat membantu.	SAJ.S.2.6
2.	Adakah perubahan positif yang kamu rasakan dalam dirimu sejak bergabung dengan sistem <i>Full Day School</i> ?	Gimana ya, perubahannya apa ya? Ya, bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak, pelajaran yang lebih mudah dipahami, soalnya waktunya kan lebih lama gitu. Jadi banyak waktu untuk belajar.	SAJ.S.2.6
3.	Apakah kamu merasa kegiatan ekstrakurikuler memberikan nilai tambah pada pengalaman belajarmu? Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut	Jadi kaligrafi kan itu kayak menggambar tulisan Arab itu diwarnain. Kalau menggambar ya menggambar biasa, tapi yang agak sulit dikit. Gambarnya itu kayak	SAJ.S.2.6

	membantu kamu dalam pembentukan karakter religius (akhlak)?	tumpuk-tumpuk gitu. Ada gede, ada kecil. Terus kalau bagiku sih tambah ya, soalnya kreativitasnya kayak lebih banyak gitu. Terus fokusnya lebih banyak juga, lebih fokus dalam menggambar gitu. Jadi pengalaman juga nambah juga. Kalau anak-anak itu kayaknya kalau ekstrakurikuler itu sesuai bakat dan yang disukainya. Bisa punya arahannya, minatnya ke mana, berarti ikut ekstranya gitu.	
4.	Bagaimana peran teman sekelas dalam mendukung pembentukan karakter religiusmu (akhlak)?	Ya baik, kadang saling menolong juga. Enggak ada bullying-bullying gitu enggak ada. Alhamdulillah enggak ada. Jadi sama-sama mendukung gitu.	SAJ.S.2.6
5.	Apa pengaruh dari sistem <i>Full Day School</i> yang dapat membantumu dalam	Ada hafalan target kelas, kadang pas pagi itu ada tadarus bersama itu kayaknya	SAJ.S.2.6

	pembentukan karakter religius di masa depan?	sih ngaruh ya, ngaruh kan buat pengembangan itu. Selain itu, misalnya di pelajaran akidah akhlak, itu ngaruh-ngaruh aja, soalnya di pelajaran PAI itu kayak ada yang qurban, haji, umroh.	
--	--	---	--

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Fazila Khansa Alya Kirana
 Jabatan : Siswa Kelas 5 Excellent
 Ekstrakurikuler : Tata Boga

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu merasa sistem <i>Full Day School</i> membantumu dalam menumbuhkan karakter religius (akhlak)?	Membantu. Nah, misalnya Akidah akhlak itu membuat akhlak kita menjadi lebih bagus. Contohnya biasanya kalau di kehidupan sehari-hari itu, menunduk jika melihat orang yang lebih tua. Jika ada tamu, bisa mengarahkan ke kepala sekolah atau Ustadz Ustadzah. Jadi sangat membantu ya dalam kehidupan sehari-hari.	FKAK.S.2.6
2.	Adakah perubahan positif yang kamu rasakan dalam dirimu sejak bergabung dengan sistem <i>Full Day School</i> ?	Bisa mengatur waktu gitu. Sama dulu nggak pernah pakai kerudung, sekarang kemana-mana pakai kerudung. Itu masuk juga.	FKAK.S.2.6

		Setelah tau sistem ini ya enggak ada gangguan, dari pagi sampai sore aman.	
3.	Bagaimana peran teman sekelas dalam mendukung pembentukan karakter religiusmu (akhlak)?	Alhamdulillah semuanya temannya baik. Jadi saling mendukung, saling menghargai satu sama lain. Bullying-bullying itu nggak ada. Jadi teman semuanya baik semua.	FKAK.S.2.6
4.	Apakah kamu memiliki saran atau masukan lain terkait program yang ingin kamu sampaikan?	Menurut aku untuk istirahatnya itu menjadi lebih lama sedikit. Karena kita perlu waktu untuk membeli makanan, sekaligus antri di kantin kan rame. Sekalian bisa untuk menghabiskan makanannya. Jadi ya Istirahatnya aja. Kalau waktu belajarnya aman aja. Cuma di istirahatnya aja.	FKAK.S.2.6

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Aufa Rahna Cahyadi
 Jabatan : Siswa Kelas 5 Excellent
 Ekstrakurikuler : Tari

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa pendapatmu tentang model Full Day School yang diterapkan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan?	Full day school itu kayak belajarnya sampai sore gitu. Full day school itu kayak anulah, pokoknya pagi sampai sore gitu. Dari jam enam sampai jam empat. Kadang ada lesnya, jadi jam lima habis pulang gitu.	ARC.S.2.6
2.	Bagaimana kamu menilai pengalaman belajarmu dalam konteks <i>Full Day School</i> ini?	Ya, baik sih. Enak aja, kayak lebih islami gitu daripada yang lain. Dapat ilmunya itu jadi lebih banyak. Nyaman aja.	ARC.S.2.6
3.	Bagaimana perasaanmu terhadap durasi waktu yang lebih panjang di sekolah?	Rada gimana gitu ya, gak suka gitu. Karena terlalu panjang. Terlalu panjang, terlalu capek. Tapi kalau sama ekstranya, nggak terlalu,	ARC.S.2.6

		soalnya rada favorit. Jadi itu semua anak itu punya ekstra masing-masing. Jadi pas dibilang itu langsung ke ekstranya masing-masing.	
4.	Apa yang menurutmu perlu dievaluasi atau ditingkatkan dari program <i>Full Day School</i> di sekolah?	Pulangnyanya jangan terlalu lama. Terus, apa ya? Apa ya? Sudah kayaknya ya. Pulangnyanya jangan terlalu lama. Biasanya sih gara-gara main sih jadi capek. Kalau sama pembelajarannya, enggak terlalu banyak. Jadi jelasinnya itu baik, kayak sabar gitu. Sebenarnya nyaman ya sama belajarnya, cuma waktunya aja yang sampai sore itu yang bikin jadi bosan mungkin.	ARC.S.2.6

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
 Tempat : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Narasumber : Khayla Almira Maritza
 Jabatan : Siswa Kelas 5 Excellent
 Ekstrakurikuler : Pildacil

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa pendapatmu tentang model Full Day School yang diterapkan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan?	<i>Full day school</i> itu kayak sekolahnya itu sampai sore hari, biasanya dari jam enam sampai jam empat sore. Dari pagi jam tujuh itu sholat dhuha. Kalau senin itu istighosah, kalau Selasa Rabu itu rotibul hadad, terus habis itu Kamis itu tahlil, kalau Jum'at itu biasanya baca Al-Qur'an.	KAM.S.2.6
2.	Bagaimana kamu menilai pengalaman belajarmu dalam konteks <i>Full Day School</i> ini?	Rada ga suka, soalnya sampai sore terus kalau ngantuk itu ga ada tidur siang.	KAM.S.2.6
3.	Apakah kamu merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah?	Iya, merasa terlibat dalam seluruh kegiatannya.	KAM.S.2.6

4.	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti di MI Unggulan Sabilillah Lamongan?	Ekstra pildacil, itu pas hari jum'at. Jadi pildacil itu bahasanya itu kayak belajar <i>public speaking</i> gitulah. Itu langsung banyak anak, belajar maju ke depan gitu. Manfaatnya bisa lebih menguasai <i>public speaking</i> , baru mau diikutin lomba juga.	KAM.S.2.6
5.	Bagaimana interaksi kamu dengan guru dan teman sekelas dalam konteks <i>Full Day School</i> ?	Bahagia, itu semua kenal sama teman-teman, sama ustadz ustadzah juga sih.	KAM.S.2.6

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara bersama Informan



Wawancara dengan Kepala MI Unggulan Saabilillah Lamongan

Yakni Ustadzah Uswatun Hasanah, MA

Pada tanggal 19 November 2025



Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Unggulan Saabilillah Lamongan

Yakni Ustadzah Nanik Mufida, M.Pd

Pada tanggal 19 November 2025



Wawancara dengan Guru PAI MI Unggulan Saabilillah Lamongan

Yakni Ustadz Ahmad Ali Marzuki, M.Pd

Pada tanggal 2 Juni 2026



Wawancara dengan Siswa MI Unggulan Saabilillah Lamongan

Yakni Khayla Almira Maritza, Fazila Khansa Alya Kirana, Aufa Rahna Cahyadi,
dan Shaikha Al Jalila

Pada tanggal 2 Juni 2026

Lampiran 9 Dokumentasi Program Kegiatan



Pesantren Day



Teach Parenting Classes



Fun Learning Activities



Tahfidz



Sholat Dhuha & Dzuhur berjama'ah



Smart Holiday



Pembacaan Maulid Diba'



Darling (Tadarus Keliling



Istighosah



MIUS *Swimming Education*

BIODATA MAHASISWA



Nama : Syifana Aisyafa Az-zahra

NIM : 220101110131

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 06 September 2004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Gempol, Gedangan, Sukodadi, Lamongan

Email : syifanaaisyafa81@gmail.com

No. Handphone : 085730874604

Riwayat Pendidikan : 2007 – 2010 RA Al-Hikmah
2010 – 2016 MI Roudlotul Ulum
2016 – 2019 MTs Darussalam
2019 – 2022 MAN 1 Lamongan
2022 – 2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang